

**PROSES PRODUKSI SIARAN “DAKWAH KELILING MAJELIS”
DI RADIO PURNAMASIDI 98 FM WONOSOBO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Reny Atika Asya'roni

1601026077

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Reny Atika Asya'roni
NIM : 1601026077
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Radio Dakwah
Judul : Proses Produksi Siaran "Dakwah Keliling Majelis"
di Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Juli 2020
Pembimbing,



Dr. Siti Sholikhati, MA.
NIP. 19631017 199103 2 001

SKRIPSI
PROSES PRODUKSI SIARAN “DAKWAH KELILING MAJELIS”
DI RADIO PURNEMASIDI 98 FM WONOSOBO

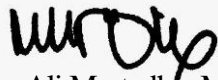
Disusun Oleh :

Reny Atika Asya'roni (1601026077)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 September 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



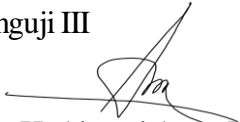
Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/ Penguji II



Nilnan Ni'mah, M.Si.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Penguji IV



H.M. Alfandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Mengetahui

Pembimbing

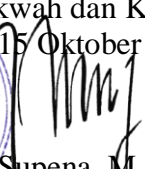


Dr. Siti Sholikhati, MA.
NIP. 19631017 199103 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 15 Oktober 2020




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

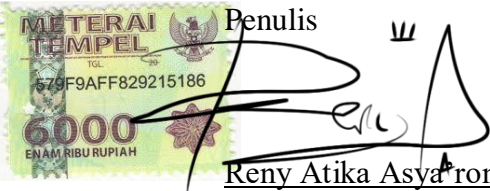
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Juli 2020

METERAI
TEMPEL
TGL. 2020
579F9AFF829215186
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis



Reny Atika Asyaroni

NIM: 1601026077

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW dengan keteladanan, keberanian, dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang sampai sekarang telah mengangkat derajat manusia.

Penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul Proses Produksi Siaran “ Dakwah Keliling Majelis “ di Radio Purnaasidi 98 FM Wonosobo telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya dan untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr.H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Nikmah, M.Si., selaku kajar dan sekjur KPI UIN Walisongo.
4. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A., selaku dosen pembimbing yang mengarahkan penulis dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Sahabat Radio Purnamasidi 98FM yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtua ayahanda Muhayatun dan ibu Siti Marhamah yang telah merawat mendidik, dan memberikan semangat terhadap penulis dengan cinta dan kasih sayangnya atas segala perjuangan dan doa.
8. Teman-teman KPI 2016 khususnya KPI-B dan keluarga besar PMII Rayon Dakwah.

Penulis berdoa semoga amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya wacana intelektual dalam studi ilmu keIslaman. Penulis menyadari ada banyak kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai pembelajaran untuk pencapaian yang lebih baik.

Semarang, 17 Juli 2020

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya, Bapak M. Usman Sya'roni dan Ibu Siti Marhamah.
2. Teman-teman seperjuangan KPI-B 2016.
3. Keluarga Besar PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang.
4. PMII Raja 2016, yang telah memberikan arti sebuah perjuangan.
5. Sahabat seperjuangan, Dewi Avivah, Sifni Jumaila, Zulvi Arifa, yang selalu meberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
6. HMJ KPI 2016, Delvian, Agung, Hakim, Ryan, Lulu, Dewi yang telah menemani hari-hari ku selama di kampus.
7. Nur Alif Ma'luf yang selalu ikhlas mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas baik kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan S1.

MOTTO

Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu.

Minta tolong pada Allah, jangan engkau lemah.

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Reny Atika A, 1601026077, Proses Produksi Siaran “Dakwah Keliling Majelis” di Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo.

Perkembangan teknologi khususnya radio banyak digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi tidak terkecuali informasi tentang keagamaan. Program keagamaan banyak bermunculan dan seakan-akan saling berlomba untuk menampilkan siaran semenarik mungkin. Radio Purnamasidi 98 FM dengan salah satu program unggulan yaitu siaran Dakwah Keliling Majelis memberikan sajian keagamaan yang ringan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis di radio Purnamasidi 98 FM dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Radio Purnamasidi 98 FM sudah menggunakan SOP (*Standard Operasional Procedure*) yang jelas sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis melalui tiga tahapan, yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Pada tahapan pra produksi terdiri dari penemuan ide dan perencanaan. Untuk tahap produksi, *crew* Dakwah Keliling Majelis selalu melakukan pengecekan ulang peralatan yang sudah dipersiapkan dan *crew* siap pada posisi masing-masing, namun terkendala *crew* yang masih merangkap *double job* karena minimnya SDM di radio Purnamasidi 98 FM. Terakhir pasca produksi, tahapan ini dilakukan *editing off line*, *editing on line* dan *mixing* mengingat Dakwah Keliling Majelis dilakukan secara *taping* (rekaman).

Kata Kunci : Proses Produksi, Dakwah Keliling Majelis, Radio Purnamasidi 98 FM.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
---------------------	---

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II : KERANGKA TEORI	18
A. Kajian Tentang Radio	18
B. Kajian Tentang Dakwah	24
C. Pengertian Media Dakwah.....	28
D. Radio sebagai Media Dakwah.....	30
E. Proses Produksi Siaran Radio Dakwah.....	32
BAB III : GAMBARAN UMUM RADIO PURNAMASIDI 98FM WONOSOBO DAN PROFIL PROGRAM SIARAN DAKWAH KELILING MAJELIS DI RADIO PURNAMASIDI 98FM WONOSOBO.....	39
A. Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo.....	39
1. Sejarah singkat Radio Purnamasidi 98FM wonosobo	39
2. Logo Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo.....	40
3. Visi dan Misi Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo	41
4. Peralatan dan Fasilitas Radio Purnamasidi 98FM Wonosbo	41
5. Struktur organisasi Radio Purnamasidi 98FM Wonosoo.....	44
B. Program Siaran Dakwah Keliling Majelis	47
1. Profil program Siaran Dakwah Keliling Majelis	47
2. Deskripsi program Siaran Dakwah Keliling Majelis.....	48
3. Tujuan Program Siaran Dakwah Keliling Majelis	52
4. Penanggungjawab program Siaran Dakwah Keliling Majelis	53
5. Kerabat kerja produksi Program Siaran Dakwah Keliling Majelis	53

C. Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis di Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo.....	54
1. Pra Produksi	54
2. Produksi	65
3. Pasca Produksi.....	70

BAB IV : ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN

DAKWAH KELILING MAJELIS RADIO PURNAMASIDI 98FM

WONOSOBO	73
A. Analisis Siaran Dakwah Keliling Majelis.....	73
B. Analisis Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis	74
1. Pra Produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis.....	75
2. Produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis.....	81
3. Pasca Produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis	83

BAB V : PENUTUP **87**

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

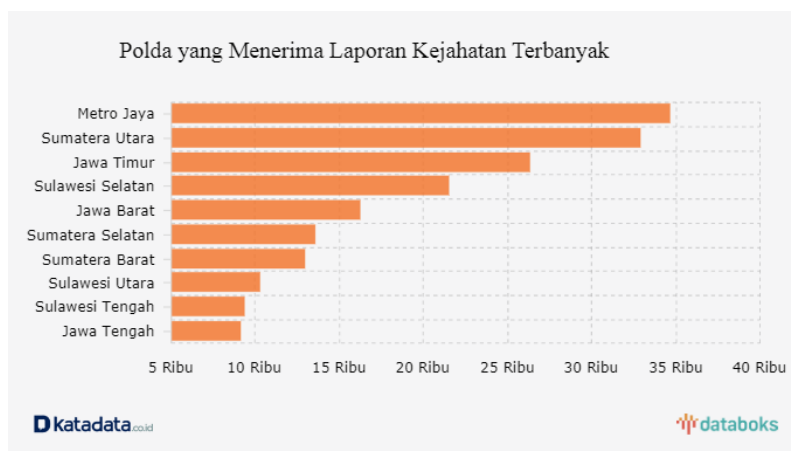
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu pilar pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam di muka bumi, karena peran dakwah yang demikian pentingnya bagi kehidupan umat Muslim, Al-Qur'an sendiri bahkan menganjurkan adanya komunitas sosial dalam berdakwah dimana setiap komunitas muslim hendaknya memiliki sekelompok orang yang secara spesifik berprofesi sebagai para ahli dakwah (Da'i) untuk menyampaikan dakwah Islam dan menjalankan fungsi amar ma'ruf (perintah kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kejahatan dan keburukan) di tengah masyarakat yang kontradiksi sangat tampak di Indonesia sebagai negara yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas Islam, idealnya Indonesia mampu menjadi sebuah negara yang makmur dan penuh kedamaian (Halimi, 2008:1).

Persoalan yang dihadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan, kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan moral dan etika (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No 1, Juni 2013). Kerawanan moral dan etika itu muncul semakin transparan dalam bentuk pornografi dan pornoaksi karena didukung oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi seperti televisi, DVD/VCD, jaringan internet, hand phone dengan fasilitas canggih dan sebagainya. Demoralisasi itu senantiasa mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas, seperti maraknya perjudian, minum minuman keras, dan tindakan kriminal, serta menjamurnya tempat-tempat hiburan, siang atau malam. Terjadinya ledakan informasi dan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang tidak boleh dibiarkan lewat begitu saja. Umat Islam harus berusaha mencegah dan mengantisipasi dengan memperkuat aqidah yang berpadukan ilmu dan teknologi.

Jika umat Islam terlena oleh kemewahan hidup dengan berbagai fasilitasnya, maka secara perlahan akan meninggalkan ajaran agama. Kedamaian dan kesejahteraan belum terwujud, bahkan persoalan-persoalan negatif menyangkut moralitas yang tersaji. Kasus-kasus besar seperti pembunuhan, pemerkosaan, penggusuran, bahkan terorisme selalu menjadi ancaman. Ironisnya, banyak dari pelaku-pelaku kasus diatas adalah orang Islam yang pada dasarnya adalah pembawa kedamaian. Seperti yang tertera pada grafik jumlah kejahatan dari Polda berikut.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kejahatan

Pada hakekatnya dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan seperangkat nilai normatif doktrinal, tetapi dalam penyampaian pesannya, da'i harus menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat saat ini agar tidak terpuruk dalam kemaksiatan. Namun kenyataannya kondisi masyarakat tak berubah, masih banyak kejahatan dan ketidakpuasan hidup. Dakwah merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai Islam yang bertumpu pada amar ma'ruf nahi mungkar yang diaktualisasikan dalam tataran praktis, artinya diwujudkan dalam gerakan *real* yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, baik dalam konteks politik, sosial, budaya maupun ekonomi sehingga terwujudlah Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Ngalamin*. Usaha untuk menyebarluaskan Islam merupakan tugas suci bagi setiap muslim, dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT sebagai kewajiban bagi setiap muslim, berarti dakwah itu menjadi tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab sebagian orang atau kelompok orang, sehingga diharapkan dakwah dapat berjalan lebih lancar, lebih umum, lebih menyeluruh, tidak terkait dengan tempat dan

waktu, yang bersifat formalis dan seremonial, dakwah akan berjalan seiring dengan langkah dan dinamika kehidupan manusia.

Seperti firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

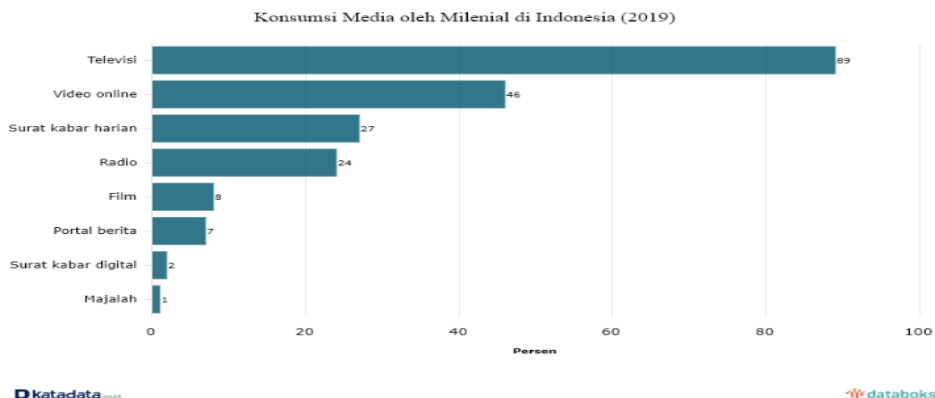
Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 202 :63)

Dari firman Allah SWT di atas dapat diambil pengertian bahwa dakwah ini mewajibkan untuk umat Islam di manapun ketika akan melakukan dakwah, setelah masing-masing berusaha memperbaiki diri sendiri, agar memikirkan nasib orang lain dan bertanggungjawab untuk memperbaiki dirinya menuju ke jalan agama Allah SWT. Amar ma’ruf berarti menyeru dan mendorong orang untuk melakukan perbuatan baik yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sedang nahi munkar berarti mencegah atau menghalangi timbulnya perbuatan yang terlarang oleh agama Islam.

Penyampaian pesan dakwah identik dengan penggunaan alat bantu atau media yang merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Keberadaan media akan membantu dan mempermudah da’i dalam mencapai tujuan dakwahnya. Penggunaan media sebagai sarana dakwah juga tidak dibatasi selama tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam. Penggunaan media juga harus menyesuaikan kondisi pada perubahan zaman. Adapun bentuk media itu sendiri sangat beragam diantaranya media dakwah dalam bentuk media cetak, media elektronik, maupun dalam bentuk seni budaya baik berupa lisan, tulisan, lukisan atau perbuatan. Bahwasanya segala sesuatu yang dapat mempermudah sampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah dapat digolongkan sebagai media dakwah. Di era globalisasi dan informasi yang berkembang saat ini telah menjadikan media massa seperti pers, radio, televisi, internet, telepon sebagai alat yang dapat digunakan untuk membantu keberhasilan komunikasi antar manusia, termasuk komunikasi dalam proses dakwah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hubungan

antar manusia modern saat ini hampir tidak bisa dilepaskan dari pemakaian alat-alat komunikasi massa tersebut (Suminto,1994:53)

Salah satu media massa yang dapat digunakan sebagai media dakwah hingga kini masih mendapatkan tempat di hati sebagian masyarakat adalah radio. Dari data yang didapat tahun 2019, radio masih menjadi alat media beberapa golongan masyarakat di Indonesia setelah televisi dan media online.



Gambar 2. Data Pengguna Media Massa

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 1997, Radio Siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media. (Effendy, 1983:187). Radio menjadi sarana masyarakat untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Dengan keberadaan radio yang lebih praktis dan bisa didengarkan dimana saja, membuat masyarakat lebih cepat dalam mendapatkan informasi. Misalnya, ditempat umum, bus, mall, dan tempat rekreasi telah menggunakan radio sebagai alat penyebaran informasi yang praktis. Dikalangan ibu rumah tangga mendengarkan radio juga tidak mengganggu aktivitas, jadi bisa mendengarkan radio sembari mengerjakan apapun.

Program radio yang disiarkan harus diproduksi melalui tahapan-tahapan tertentu agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu pasti tidak lepas dari yang namanya proses, begitupun dengan radio. Dalam proses produksinya radio memiliki tiga bagian utama yaitu: pra produksi, produksi dan pasca produksi. Untuk menghasilkan siaran yang bermutu dan layak siar

harus memenuhi tiga langkah diatas, jadi tidaklah semudah yang kita bayangkan, tetapi lebih dari itu produksi siaran radio akan banyak menghabiskan waktu dan pikiran, baru akan menghasilkan suatu produk yang bermutu dan layak siar, selain itu stasiun radio yang ingin mempertahankan eksistensinya perlu memiliki tim kerja yang saling mendukung dan kompak untuk memproduksi dan menghasilkan materi siaran acara berkualitas diantaranya yang harus dipersiapkan adalah penyusunan produksi siaran.

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi juga berarti proses untuk mengeluarkan hasil atau penghasilan (Depdikbud,1998:896). Proses produksi program radio dimulai dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan. Mereka yang memiliki ide atau gagasan ini, dapat individu ataupun rumah produksi atau PH (*production house*). Mereka menuliskan gagasan mereka kedalam kertas yang memuat antara lain konsep yang ingin dikembangkan, karakter dari para tokoh, jumlah kru, usulan nama pemain yang akan digunakan serta hal-hal lain yang diperlukan untuk mewujudkan program itu. Setiap stasiun radio memiliki kebijakan untuk menentukan waktu penyajian acara produksinya, karena produksi acara radio sifatnya tidak baku untuk semua stasiun radio. Proses produksi acara untuk radio bukan hal yang mudah, karena membutuhkan perencanaan yang matang agar acara yang disiarkan sukses dan tidak mengecewakan pendengar. Menurut Masduki (2004:45), membuat rencana siaran berarti membuat konsep acara yang disajikan kepada pendengar. Tahapan-tahapan produksi dalam program radio terdiri atas pra produksi (*planning, collecting, writing*) produksi (*vocal recording, mixing*), pasca produksi (*evaluasi*) (Wahyudi,1996:30). Tahapan produksi tersebut bisa dikerjakan melalui broadcasting house dan rumah produksi atau sering disebut production house, kemudian disimpan dalam kaset atau disiarkan dalam program acara (Wahyudi, 1992:57). Seiring kemajuan teknologi, alat perekam juga semakin canggih. Dengan menggunakan tape digital atau *voice recorder* yang semakin marak ditemukan di lapangan. Selain murah dan *simple* untuk dibawa (Cuma dimasukkan saku saja), pilihannya pun bervariasi, dari yang murah sampai yang mahal. Jarak efektif perekaman 10 cm sampai dengan 30 cm (wawancara), dan 50 cm sampai dengan 10 m (*sound atmosphere*) (A. Darmanto, dkk. 2005:42). Keunggulan media elektronik telah mencapai efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga mampu menghasilkan alat-alat informasi, komunikasi dan

transportasi sedemikian mudahnya dan dalam waktu yang singkat. Tidak mengherankan jika dunia *entertainment* berkembang dengan pesat, memberikan hiburan secara *live recorded*, cetak atau elektronik. Oleh karena itu, dakwah melalui media harus lebih kreatif dan berkembang, bukan hanya memberikan materi dakwah yang membimbing umat Islam dalam pengamalan agama, tetapi juga memberikan motivasi kepada umat dan berupaya menggerakkan agar meningkatkan partisipasi secara maksimal dalam mensukseskan program-program pembinaan keagamaan.

Para pelaku dan pemilik program siaran keagamaan harus terlebih dahulu mengetahui strategi dan sasarannya, serta juga harus mengetahui bagaimana melaksanakan program dengan sebaiknya. Tentu saja harus mengetahui pula dengan baik kelompok yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi siaran agama yang akan disampaikan. Kemudian, pengelola siaran agama, baik di pusat maupun di daerah, seharusnya menguasai medan dengan baik, sehingga dengan demikian para *crew* dapat menyusun program siaran agama yang sesuai dengan kenyataan, problem, dan sasaran yang tepat. Program tersebut dapat mempengaruhi perilaku masyarakat yang telah menontonnya, termasuk yang paling menonjol dakwah atau pengajian dikalangan majelis.

Pengajian dikalangan majelis sangat *fenomenal* dari zaman dahulu. Namun seiring perkembangan zaman, jamaah pada pengajian majelis tergolong berkurang. Apalagi dikalangan pelajar dan anak muda, mereka cenderung tidak pernah mengikuti majelis pengajian. Dari permasalahan tersebut, muncul beberapa inovasi dari radio dengan membuat program acara dakwah dengan proses produksi, baik dalam bentuk *fragmen*, siaran langsung dan sandiwara radio. Para dai juga mulai membaur dengan kehidupan masyarakat yang semakin modern. Dai mulai menambahkan seni musik, tari sufi, dan wayang untuk materi dakwahnya agar mad'u tidak bosan dan pesan dakwahnya tetap tersampaikan. Apalagi dikalangan anak muda, dai harus mampu memahami bahasa yang disukai dalam berceramah. Program dakwah banyak bermunculan dan seakan akan saling berlomba untuk menyiarkan siaran dakwah dalam radio. Inovasi baru dalam radio yaitu dengan program produksi langsung ke beberapa majelis. Jadi dengan mengambil *record* langsung dari Da'i disuatu majelis kemudian diproduksi menjadi program unggulan atau

fragmen radio dan dapat didengarkan oleh semua masyarakat tidak hanya yang berada didalam majelis tersebut.

Berkaitan dengan pilihan peneliti memilih Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo sebagai objek penelitiannya. Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo merupakan radio swasta yang mengudara sudah cukup lama di Wonosobo, Jawa Tengah. Program yang dimunculkan memang bertema dakwah Islam, mulai dari *talkshow*, sandiwara radio, *fragmen* dan siaran langsung tentang dakwah Islam. Di Wonosobo Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo sudah memiliki citra yang baik dan pendengar setianya, karena program dakwahnya yang bagus dan tidak monoton. Program siaran dakwah keliling majelis pada radio Purnamasidi 98FM Wonosobo merupakan program unggulan disetiap minggunya.

Program siaran dakwah keliling majelis di Purnamasidi 98 FM Wonosobo dipilih karena selalu ditunggu oleh masyarakat dan juga produksinya yang cukup menarik. Program ini dilaksanakan satu minggu sekali di malam kamis namun jadwal juga bisa berubah sesuai dengan kesepakatan *crew* dan majelis. Ada beberapa masjid besar yang akan didatangi untuk di *record*. Selain masjid, ternyata yayasan dan sekolah juga akan didatangi dan dihadirkan Da'i yang terkenal di Wonosobo. Dengan begitu masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pengajian karena nanti pengajiannya akan disiarkan di radio. Program siaran dakwah keliling ini juga sangat dinantikan oleh masyarakat di pelosok desa yang tidak hadir dalam majelis. Mereka biasanya menunggu program tersebut karena ingin tau siapa Da'i nya, karena setiap minggu beda Da'i dan majelis yang dikunjungi. Amir mengatakan, program ini juga dapat meningkatkan antusias masyarakat untuk bergabung di majelis pengajian. Dalam majelis juga diiringi oleh grup rebana lokal kadang juga diisi oleh kesenian gambus Wonosobo.

(wawancara, Selasa, 10.00 WIB 03/12/2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai program siaran dakwah guna melihat proses produksinya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "Proses Produksi Siaran 'Dakwah Keliling Majelis' di Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis di Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses produksi dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi siaran Dakwah Keliling Majelis yang dilakukan oleh radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dibidang penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada da'i yang bergerak dalam bidang broadcasting maupun memberikan pengetahuan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo tentang proses produksi program acara dakwah, dan mampu dijadikan panduan peneliti lainnya dalam bentuk skripsi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut :

Kurniati (2010) yaitu dalam skripsi “Dakwah Islam Melalui Media Radio (Analisis Terhadap Program Siaran Dakwah Islam di Radio CBS 95.5 FM Slawi)”. Teknik yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah tehnik analisis induksi. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CBS 95.5 FM sebenarnya merupakan stasiun radio yang berorientasi profit tetapi melakukan kegiatan dakwah juga melalui siarannya. Dalam melakukan peran dakwah tersebut radio CBS 95.9 FM mengemas dengan berbagai cara. Dari segi penggarapan kreatifitas program siaran dakwahnya dikelompokkan dalam insert program, spesial program dan reguler

program. Sedangkan dalam bentuk format program siaran dakwah Islam dapat digolongkan dalam format monologis, format dialogis, format musik dan format uraian yang diselingi musik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objeknya, sedangkan perbedaannya terdapat pada landasan teori proses produksi.

Mulyati (2011) dalam skripsi Analisa Program Siaran Dakwah di Radio Ngagar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo kabupaten Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja isi program siaran dakwah di radio Ngagar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo dan bagaimana proses penyusunan program siaran dakwah di radio Ngagar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini bahwa radio Ngagar FM pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo selain sebagai sarana hiburan dan informasi, juga peduli dengan kebutuhan masyarakat kota Ponorogo akan siraman rohani sebagai pemupuk iman. Hal ini bisa dilihat dari manual acara radio Ngagar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo. Masalah yang dikaji dalam isi siaran dakwah di Radio Ngagar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo dalam Siraman Rohani yang dibawakan oleh Ust.Dr. Muhammad Arifin Badri untuk meneliti pesan-pesan dakwah tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan komunikasinya pada analisis ini yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks, pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada objeknya, sedangkan perbedaannya pada bagian kerangka teori proses produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Vyki Mazaya (2011) dengan judul “Pengembangan Dakwah Melalui Produksi Program Reality Show Pelita Hati”. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini berjenis kualitatif dan menggunakan metode penelitian *Research And Development* (penelitian dan pengembangan). Hasil penelitian ini adalah menghadirkan program baru yang di analisis dari program sebelumnya dengan dimasukkannya tahapan evaluasi program untuk menunjang kelayakan program Pelita Hati. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada kerangka

teori produksi, sedangkan perbedaan dari penelitian skripsi pada metode penelitian yang digunakan dan proses produksi yang dikerjakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Ulya (2013), “Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi acara Madangno Ati di JTV menayangkan metode dakwah dengan cara membaca Al-Quran kemudian diartikan tiap kata dan ditafsirkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada landasan teori proses produksi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objeknya.

Jumianto (2016). “Program Analisis Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi” Dalam skripsi tersebut, peneliti mendeskripsikan program siaran siraman rohani Pengajian Islam terkait dengan isi pesan dan format siaran acara Pengajian Islam dalam tinjauan komunikasi penyiaran Islam. Rumusan masalah yang diajukan untuk merealisasikan tujuan peneliti adalah apa format siaran siraman rohani Pengajian Islam di Radio Cafe 95.1 FM dan apa isi pesan dakwah dalam tinjauan komunikasi penyiaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan analisa kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam program siaran siraman rohani Pengajian Islam meliputi semua aspek yakni aqidah syari’at dan akhlak. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada objeknya, sedangkan perbedaannya terdapat pada landasan teori produksi.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah satu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas satu pertanyaan atau masalah dengan cara sabar, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip,

mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan (Soewandji, 2012:11). Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan teknik keabsahan triangulasi. Dengan melakukan wawancara, mengecek dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keterpercayaan data dapat dilakukan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema pemikiran statistik (Moleong, 1993:33).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsic (*intrinsic case study*). Apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (*intrinsic interest*). Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (1989; 173), diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. Penulis menggunakan metode ini untuk menjelaskan masalah yang diteliti dengan menggambarkan dan menjawab rumusan masalah berdasarkan fakta dan data-data yang ada.

2. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yakni:

a. Proses Produksi

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi juga berarti proses untuk mengeluarkan hasil atau penghasilan (Depdikbud,1998:896). Proses produksi program radio dimulai dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan. Mereka yang memiliki ide atau gagasan ini, dapat individu perorangan ataupun rumah produksi atau PH (production house). Batasan operasional dari proses analisis dalam penelitian ini adalah mencari jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini terkait dengan proses produksi pada radio Purnamasidi 98FM difokuskan pada proses produksi program siaran dakwah keliling majelis.

b. Siaran

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan bentuk suara,gambar, atau suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (PKPI, 2009: 38). Batas operasional siaran dalam penelitian ini adalah siaran Dakwah Keliling Majelis Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo. Maksudnya, selain siaran tersebut tidak akan menjadi fokus permasalahan dan analisa dalam penelitian ini.

c. Radio

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara (Poerwadarminto, 1976:788). Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), karena bersifat umum, ditujukan kepada orang banyak dan menimbulkan kesepahaman (Romli, 2009:18). Berdasarkan pemaparan di atas, batasan operasional radio dalam penelitian ini adalah Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo.

d. Proses Produksi Siaran Radio

Batasan operasional dalam penelitian ini yaitu produksi siaran radio di fokuskan pada proses produksi program siaran Dakwah

Keliling Majelis di radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo. Dan siaran hanya difokuskan pada siaran Dakwah Keliling Majelis Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo. Jadi, selain dari program tersebut bukan termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan diatas, batasan operasional radio dalam penelitian ini adalah Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo.

3. Sumber dan Jenis Data

Data secara umum dapat didefinisikan sebagai setiap informasi yang diperoleh atau dikumpulkan untuk suatu kepentingan. Data dalam penelitian ini, dalam kedudukannya dapat dibedakan menjadi dua yakni data utama dan data penunjang. Data utama adalah data yang akan menjadi obyek analisa untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian; sedangkan penunjang adalah data yang melengkapi data utama sehingga menjadi proporsional sebagai sebuah laporan penelitian.

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Sumber data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian ini dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah proses produksi siaran dakwah keliling majelis pada pengajian di masjid Al Mansyur, dan Masjid Jami' Wonosobo.
- b. Sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh bukan dari subyek utama penelitian.

Data utama dalam dalam penelitian ini adalah proses produksi siaran dakwah keliling majelis. Jumlah data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis berjumlah 4 rekaman yakni :

- 1) Insert Religi Pemuda Hijrah yang disiarkan pada hari Kamis, 5 Desember 2019
- 2) Tilawah dan Terjemah yang disiarkan pada hari Minggu, 8 Desember 2019

- 3) Insert Religi Keluarga Islami yang disiarkan pada hari Senin, 9 Desember 2019
- 4) Pengajian Malam yang disiarkan pada hari Sabtu, 14 Desember 2019

Sedangkan data sekunder yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi adalah sebagai berikut :

- 1) Profil Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo (yang dipaparkan pada Bab III)
- 2) Teori tentang Proses Produksi (yang dipaparkan pada Bab II)
- 3) Teori tentang Radio (yang akan dipaparkan pada Bab II)

Penelitian yang akan dilaksanakan ini seluruh datanya, baik data utama maupun data penunjang diperoleh dari sumber data primer yang berkaitan langsung dengan materi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, pengumpulan datanya sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi, yaitu metode observasi dimana peneliti hanya bertindak sebagai observan tanpa ikut terjun langsung melakukan aktivitas seperti kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Krisyantono, 2007:108). Peneliti melihat secara langsung ke tempat produksi dan melihat seluruh kerabat kerja melakukan proses produksi. Tujuannya agar peneliti membuktikan langsung prosesnya obyektif tanpa harus terlibat didalamnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013:186). Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai general manager Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo yaitu Bapak Amir guna mengetahui profil, sejarah perkembangan, struktur organisasi, prosedur dan orang-orang yang terlibat dalam Program Siaran Dakwah Keliling Majelis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara untuk mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), dan gambar/foto dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian (Supardi, 2005:138).

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen penting yang terkait dengan program Siaran Dakwah Keliling Majelis di radio Purnamasidi 98FM Wonosobo berupa catatan. File, kaset DVD, foto, buku, dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh,

selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2012:428).

Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2012:430).

- a. Reduksi Data. Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian Data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.
- c. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal (Sugiyono, 2008:431-438).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab yaitu:

BAB I, sebagai pintu gerbang pembuka dalam pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai pendahuluan. Pada Bab I akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan.

BAB II, isi dari bab ini membahas teori tentang radio, dakwah dan radio sebagai media dakwah. Teori tentang radio isinya meliputi pengertian, sejarah, kelebihan dan kekurangan radio sebagai media komunikasi massa; teori tentang dakwah yang isinya meliputi pengertian, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah dan unsur-unsur dakwah; serta pemaparan teori tentang radio sebagai media dakwah yang merupakan penggabungan antara teori radio dan dakwah.

BAB III, berisi tentang profil Radio Purnamasidi 98 FM yang meliputi sejarah berdirinya, tujuan pendirian, visi misi, dan program Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo; kemudian pemaparan program Siaran Dakwah Keliling Majelis yang meliputi proses produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis.

BAB IV, pada bab ini berisi tentang analisis proses produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo. Mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

BAB V, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PROSES PRODUKSI PROGRAM RADIO DAKWAH

A. Kajian Tentang Radio

1. Pengertian Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (Gelombang elektromagnetik) (Oramahi, 2012:20). Radio merupakan buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara di transmisikan secara serempak melalui gelombang di udara (Astuti, 2008:5). Radio siaran (*radio broadcasting*) adalah suatu aspek dari komunikasi karena proses radio siaran dipelajari dan teliti oleh ilmu komunikasi (Effendy, 1990:1). Radio tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu. Bahkan media radio dipandang sebagai kekuatan kelima (*the fifth state*) setelah lembaga *eksekutif* (pemerintah), *legislatif* (parlemen), *yudikatif* (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Salah satu hal yang menjadikan radio sebagai kekuatan kelima antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik tersendiri, seperti kekuatan suara, musik dan efek suara (Romli, 2004:19).

Komunikasi yang dilakukan di radio (seperti halnya di media yang lain), adalah komunikasi massa yaitu komunikasi kepada orang banyak dengan menggunakan media. Meskipun demikian, gaya komunikasi di radio harus berupa komunikasi personal atau antar pribadi, karena pendengar radio meskipun banyak harus dianggap hanya seorang individu. Salah satu prinsip siaran adalah “Berbicara pada seorang pendengar yang ada di depan kita layaknya teman dekat”. Radio dengan segala keefektifannya sebagai media massa memang memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya.

Dibandingkan dengan media massa lainnya, media radio memiliki karakteristik yang khas.

2. Perkembangan Teknologi Radio

a. Radio Marconi, tahun 1895 :

Radio pertama yang dibuat pada tahun 1895 adalah Radio Marconi. Pembuatnya adalah perusahaan milik Guglielmo Marconi, orang Amerika keturunan Italia yang memegang hak paten atas penemuan radio. Namanya saja produk pertama, tentu ada banyak kekurangan pada radio ini bila dibandingkan dengan radio sekarang. Contoh, radio ini hanya mampu menjangkau sinyal dalam radius 1,5 kilometer saja, dan karena bentuknya yang besar radio ini sangat berat.

b. Radio Tripleks

Kemudian berkembang dan muncul radio tripleks. Bentuknya dari tripleks, dan kotak persegi, dengan satu speaker sedang, dan tabulasi frekuensi yang memenuhi 2/3 tampilan depan radio. Antenanya memanjang keatas, tidak dapat ditekuk, tapi bisa ditekan memendek. Radio ini ditenagai oleh 4 batere ukuran besar dan hanya bisa menangkap gelombang MW & SW. Namun, dengan radio ini bisa mendengar siaran radio Singapore, Internasional (RSI), BBC London, Deutsche Welle (Jerman), Voice of Amerika (VOA) berbahasa Indonesia yang disiarkan langsung dari Washington DC, radio Jepang, radio China, radio India, dan beberapa siaran radio internasional lain.

c. Radio Masa Perang Dunia I :

Dari bentuknya yang amat sangat besar, bisa ditebak kalau radio ini sangat berat. Tidak bisa dibawa kemana-mana, dan jelas harganya juga sangat mahal. Jadi, jangan heran kalau di tahun-tahun ini hanya para ningrat yang bisa punya radio. Jangan bayangkan stasiun radio yang ada di masa ini sama seperti yang kita kenal pada masa sekarang. Siarannya lebih banyak di isi dengan lagu-lagu dan sandiwara radio.

d. Radio Masa Perang Dunia II :

Bentuknya sudah agak lebih kecil. Tapi tetap saja tampilannya tidak ada indah-indahnya sama sekali. Walaupun kelihatan kecil dan terbuat dari kayu, tapi radio antik bermerk Philips ini bobotnya 18 kg, panjang 60 cm dan tinggi 55 cm, sebenarnya tak terlalu besar. Tapi mungkin komponen-komponen yang ada di dalamnya yang membuat radio ini teramat berat. Kini, radio seperti ini dihargai lebih dari 1,5 juta rupiah dalam keadaan rusak.

e. Radio Sekarang :

Seiring berjalannya waktu, teknologi radio terus mengalami perubahan baik dari segi bentuk, jenis dan juga penerima gelombangnya. Di Indonesia radio dari jenisnya dibedakan menjadi empat, yaitu radio Publik/Pemerintah, radio Swasta, radio Komunitas dan radio Berlangganan. Sedangkan dari penerima gelombangnya dibedakan menjadi lima, yaitu radio AM, radio internet, radio HD (high definition), dan radio satelit.

(<http://sangatunikz2blogspot.com>).

3. Pengertian Radio Swasta

Radio swasta adalah radio yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan yang sifatnya komersil. Sehingga, sumber penghasilan untuk operasional radio swasta sepenuhnya berasal dari iklan. Meskipun demikian, radio swasta tetap berada dibawah perundang-undangan mengenai penyiaran yang disepakati melalui lisensi pemerintahan. Radio swasta di Indonesia masih dibawah naungan perundang-undangan yang salah satunya adalah lembaga sensor.

Berbeda halnya di Amerika yang terdapat beberapa radio yang berjenis sebagai radio swasta yang diantaranya adalah CNS, ABC, NBC, MBS. Radio-radio tersebut, berdasarkan sistem pemerintahan Amerika Serikat bahwa radio swasta tersebut memiliki kebebasan penuh dalam penyiaran dengan arti lain, beberapa radio swasta tersebut tidak mengenal sensor.

4. Karakteristik Radio

a. Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai di telinga pendengar hanya sebatas itu saja. Ini lain dengan suatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, atau media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa, dan ditelaah berulang kali.

b. Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi dengan menggunakan Bahasa dan bersifat massal akan menghadapi dua faktor gangguan. Gangguan yang *pertama* ialah apa yang disebut “*semantic noise factor*” dan gangguan *kedua* adalah “*channel noise factor*” atau kadang-kadang disebut “*mechanic noise factor*”.

c. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah, sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya kecuali televisi (Effendy, 1990: 75-76).

5. Kelebihan dan Kekurangan Radio

a. Kelebihan radio dibandingkan dengan media televisi atau media cetak :

1) Cepat dan Langsung

Sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun televisi, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan memerlukan waktu banyak seperti siaran televisi atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.

2) Dekat

Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi.

3) Hangat

Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan sering kali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.

4) Sederhana

Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.

5) Tanpa Batas

Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan), dan kelas sosial. Hanya “tuna rungu” yang tidak mampu mengonsumsi atau menikmati siaran radio.

6) Murah

Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut biaya sedikitpun untuk mendengarkan radio.

7) Fleksibel

Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar dan membaca koran atau buku.

b. Sedangkan kekurangan radio, diantaranya adalah :

1) Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.

2) Global

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan.

3) Batasan Waktu

Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.

4) Beralur Linear

Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau ke langsung rubrik yang ia sukai.

5) Mengandung Gangguan

Seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis (Romli, 2004 : 22-25).

6. Fungsi dan Tujuan Radio

a. Fungsi Radio

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan yaitu:

- 1) Informasi
- 2) Pendidikan
- 3) Hiburan

Jika salah satunya tidak terpenuhi maka radio kehilangan fungsi sosial dan juga kehilangan pendengarnya. Informasi, menyiarkan informasi merupakan fungsi media massa yang pertama dan utama. Khalayak memerlukan informasi tentang apa yang dikatakan dan sebagainya. Mendidik sebagai sarana pendidikan massa, media massa memuat hal-hal yang mengandung pengetahuan sehingga komunikan bertambah pengetahuannya. Menghibur atau hiburan, media massa juga perlu untuk menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan hiburan ini dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh komunikan ketika menikmati yang membutuhkan banyak konsentrasi (Masduki, 2001:2).

b. Tujuan Radio

Radio sebagaimana internet, koran, majalah dan televisi adalah medium komunikasi massa yang dapat digunakan setiap orang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Masduki (2001: 6) ada tiga tujuan dominan pendirian radio di Indonesia, yaitu:

- 1) Pelayanan kebutuhan pendengar : yaitu pendirian diawali dengan penelitian khalayak untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pendengar terhadap media radio, baik isi siaran, waktu siaran maupun kemasan

acaranya. Tujuan ini bersifat idealistik karena jika tidak ditemukan signifikan yang tinggi dari kebutuhan pendengar maka stasiun radio tidak mungkin beroperasi.

- 2) Aktualisasi Kepentingan Pengelola : yaitu setiap orang yang berkiprah dalam bidang radio pasti memiliki motivasi pribadi, misalnya ingin populer, memperkuat relasi, atau ingin memperkuat eksistensi dirinya dalam kancah pergulatan politik. Jika dari beberapa motivasi tersebut ada yang terlalu dominan, maka yang terjadi adalah personifikasi seluruh program siaran radio. Jadi, yang perlu diingat bahwa kepentingan publik harus diutamakan ketimbang kepentingan pribadi karena radio adalah medium yang mempergunakan jalur frekuensi milik publik (public domain).
- 3) Perolehan pendapat ekonomi. Radio menjadi objek mencari keuntungan dan lapangan kerja yang mengharuskan pemilik mengalokasikan keuntungan melalui iklan yang bersifat on-air atau program off-air agar mampu untuk terus bersaing dan berkembang untuk meningkatkan kualitas acara serta SDM-nya.

B. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi/Bahasa dakwah berasal dari kata kerja (da'a , yad'u, da'watan) yang berarti mengajak, menyeru, memanggil (Yunus, 1990:127). Dapat dijumpai pula di dalam buku Ilmu Dakwah, Aziz (2004:2), arti dakwah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab dakwah dan kata da'a, yad'u yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Hukum dakwah telah disebutkan dalam kedua sumber yaitu Al-Qur'an dan dan hadist. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang *implisit* menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah antara lain :

Seperti firman Allah dalam Surat An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalam-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 2005:281).

Pada ayat di atas ditegaskan bahwa Nabi Muhammad (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Dan dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma’ruf dan nahi munkar akan selalu mendapatkan keridhaan Allah SWT karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak Islamiyah (Aziz, 2004: 38-39).

2. Tujuan dan Manfaat Dakwah

Tujuan dakwah itu adalah diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur’an adalah: (Aziz, 2004: 61-62)

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT.
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah.
- e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT ke dalam lubuk hati masyarakat.

Demikian tujuan dari dakwah. Adapun fungsi dari dakwah itu sendiri adalah sebagai berikut: (Aziz, 2004: 59):

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai Rahmatan lil Ngalamin bagi seluruh makhluk Allah SWT.
- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemunkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah) (Aziz,2004:75)

a. *Da'i*(Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Akan tetapi sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan di muka sebutan tersebut sebenarnya lebih sempit dari sebutan da'i yang sebenarnya. Apabila kita kembali kepada Al-Qur'an dapat disimpulkan pelaku dakwah pertama itu adalah Nabi Muhammad (Aziz, 2004: 77).

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya.

c. *Maddah*(Materi Dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu maddah atau materi dakwah. Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada

mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri (Aziz, 2004: 94).

Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa, materi dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai utama yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (Bachtiar, 1997: 33-34).

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (Aziz, 2004: 120).

Munsi, (1981: 41) menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam dakwah.

Syukir, (1983: 163) dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah adalah thariqah (metode dakwah). Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka thariqah atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam) (Aziz, 2004: 121).

Aziz, (2004: 136) dalam bukunya ilmu dakwah secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- 2) *Mauizhaah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.

f. *Atsar*(Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u, (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari Bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah itu selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits (Nata, 1998: 363).

C. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Media itu bisa berupa televisi, radio, video, majalah atau surat kabar. Berbagai media tersebut digunakan sebagai alat untuk memudahkan da'i dalam menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada mad'u.

1. Pengertian Macam-macam Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada mad'u (Aziz, 2004: 120). Munsyi (1981: 163), menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam dakwah.

Syukir (1983: 163), dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Aziz (2004: 120), dalam karyanya Ilmu Dakwah, mengatakan bahwa Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio dan visual, serta akhlak:

- a. Lisan, inilah wasilah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, dan sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio dan visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengar atau penglihatan dan keduanya, radio, televisi, film, OHP, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Menurut sifatnya, media dakwah ada dua, yaitu media yang bersifat *taufiqiyah* (tidak membutuhkan ijtihad) dan *ijtihadiah* (membuka peluang ijtihad). Media dakwah *taufiqiyah* adalah sarana yang ditempuh oleh rasul dalam berdakwah. Seperti, melalui surat. Sedangkan media dakwah *ijtihadiah* adalah sarana yang penggunaannya bergantung pada ijtihad dan pertimbangan atas tingkat dan masalah yang akan dicapai, juga mensyaratkan adanya pemikiran dan pengkajian yang mendalam tentang kesesuaian media-media itu dengan aturan syariat, seperti, melalui televisi, radio, dan internet. Tersedianya ragam jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang dakwah sangat memberi peluang bagi umat manusia untuk mengembangkan kreatifitas dalam syiar Islam.

Dakwah tidak hanya dapat dilakukan secara lisan, face to face dalam ajang ceramah atau taklim, tetapi dapat melalui media massa, baik media elektronik ataupun cetak (Syukir, 1983: 168-172).

Dari beberapa penjelasan di atas, maka pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah.

2. Fungsi Media Dakwah

Media dakwah bukan saja berfungsi sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan yang lain saling kait-mengkait, bantu-membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain.

Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) idiologi da'i. Sedangkan da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah (Syukir, 1983: 164-165).

D. Radio sebagai Media Dakwah

Dakwah radio atau dakwah melalui radio artinya memperlakukan dan memanfaatkan media paling populer di dunia ini seperti chanel, sarana atau alat untuk mencapai tujuan dakwah (<http://islamcendekia.com>).

Adapun tujuan dakwah adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan bagi individu maupun masyarakat sehingga ajakan tersebut mampu mendorong suatu persatuan yang sesuai dengan ajakan tersebut (Tasmara,1987:47). Dalam mewujudkan tujuan dakwah, diperlukan sebuah konsep dakwah yang matang dan dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Setidaknya menentukan unsur dakwah itu sendiri sebagai konsep dasar pelaksanaan dakwah yang dapat membantu mewujudkan cita-cita dakwah. Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) telah menetapkan program keagamaan, yaitu :

1. Program keagamaan harus disajikan oleh perorangan atau kelompok atau organisasi yang bertanggungjawab.
2. Program keagamaan harus disajikan dengan tanggungjawab, tanpa prasangka, dan tidak mempertentangkan keyakinan antar umat beragama.
3. Stasiun radio tidak boleh menyiarkan acara keagamaan yang secara ritual atau peribadatnya tidak diterima oleh umum.
4. Program keagamaan tidak boleh menganjurkan perpindahan agama.
5. Program keagamaan harus mempertebal iman yang dianut seseorang.

(Dewan Kode Etik, "PRSSNI")

Media radio sebagai media dakwah merupakan suatu bentuk pembaharuan siaran religius yang bersifat konvensional atau tradisional, sehingga siarannya mampu bersaing dengan program siaran yang lain. Pelaksanaan dakwah melalui radio itu tidaklah mudah, karena disamping diperlukan seorang yang ahli juga perlu adanya persiapan yang matang tentang bahan-bahan yang akan disampaikan, dimana penyuguhan dakwah ini lebih menarik sehingga para pendengar akan merasa kehilangan manakala siaran dakwah tidak terdengar lagi (Mimbar Ulama, 1978:65). Adapun bentuk siaran agama Islam yang biasa dipakai oleh pihak radio antara lain:

1. Bentuk acara yang bersifat dialogis yaitu seorang da'i menyampaikan langsung ke pendengar melalui radio, dan pendengar juga bisa ikut terlibat langsung pada acara yang sedang berlangsung dengan bertanya kepada da'i, yang seiring kita lakukan biasanya dengan cara menelepon atau SMS langsung.
2. Bentuk acara yang monologis biasanya hanya memutar kaset yang sudah direkam sebelumnya.

Pada dasarnya bentuk siaran yang disajikan di radio punya berbagai macam, maksudnya adalah agar pendengar tidak bosan dengan program yang disajikan. Menurut Rahmat (1997:51), acara yang disiarkan radio memiliki beberapa jenis dan bentuk format siaran seperti:

1. Acara musik atau Hiburan
Program musik atau hiburan yang ada di radio merupakan jenis acara yang paling banyak diminati khalayak masyarakat.
2. Acara *News* atau Informasi
Program *news* merupakan salah satu acara yang berfungsi sebagai alat untuk memberi berbagai macam informasi kepada khalayak.
3. Acara *Talk Show*
Acara *talk show* yang hadir di radio semakin menjamur sebagai bentuk keingintahuan pendengar terhadap realitas yang terjadi.

4. Acara Kegamaan

Program acara ini merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi untuk mewujudkan ajaran agama.

E. Proses Produksi Siaran Radio Dakwah

Dakwah melalui audio memerlukan ketelitian dan kesabaran dalam hal teknis. Untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu tidak lepas dari proses, begitupun dengan radio. Dalam proses produksinya radio memiliki tiga bagian utama yaitu: pra produksi, produksi dan pasca produksi. Untuk menghasilkan siaran yang bermutu dan layak siar harus memenuhi tiga langkah di atas. Produksi siaran radio juga memerlukan lebih banyak waktu dan pikiran. Selain itu, stasiun radio yang ingin mempertahankan eksistensinya perlu memiliki tim kerja yang saling mendukung dan kompak untuk memproduksi dan menghasilkan materi siaran acara berkualitas diantaranya yang harus dipersiapkan adalah penyusunan produksi siaran. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi juga berarti proses untuk mengeluarkan hasil atau penghasilan (Depdikbud,1998:896). Pada hakekatnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Setiap stasiun radio memiliki kebijakan untuk menentukan waktu penyajian acara produksinya, karena produksi acara radio sifatnya tidak baku untuk semua stasiun radio.

Proses produksi acara untuk radio bukan hal mudah, karena membutuhkan perencanaan yang matang agar acara yang disiarkan sukses dan tidak mengecewakan pendengar. Menurut Masduki (2004:45), membuat rencana siaran berarti membuat konsep acara yang disajikan kepada pendengar. Tahapan-tahapan produksi dalam program radio terdiri atas pra produksi, produksi, pasca produksi (Wahyudi, 1996:30).

1. Pra Produksi

a. Planning

Perencanaan produksi paket acara siaran melalui diskusi kelompok, disusun oleh tim kreatif bersama pelaksana siaran lainnya. Hasilnya berupa proposal yang memuat nama acara, target pendengar, tujuan dan target penempatan siaran, sumber materi kata dan musik, durasi, biaya produksi dan promosi, serta crew yang akan terlibat meliputi produser, presenter, operator,

penulis naskah (Masduki,2004:46). Selain itu perencanaan menurut JB Wahyudi diantaranya meliputi :

- 1) Perencanaan siaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi yang dibeli dari rumah produksi (production house), serta menyusunnya menjadi rangkaian mata acara, baik harian, mingguan, bulanan dan seterusnya sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (Wahyudi, 1994: 70).
- 3) Perencanaan administrasi termasuk di dalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran, dan sebagainya.

Menyusun perencanaan jangka pendek yang berorientasi pada perencanaan jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan ini dilandasi situasi dan kondisi saat ini dan masa yang akan datang yang ingin dicapai. Adapun tahap-tahap perencanaan yang termasuk harus dikerjakan yaitu jangka waktu penyelesaian, siapa yang harus dihubungi, siapa yang bertanggungjawab tiap tahap kerja, dan apa yang hendak dicapai (Prayudha,2004:53)

b. *Collecting*

Collecting adalah pencarian dan pengumpulan materi musik dan kata yang dibutuhkan, termasuk menghubungi calon narasumber (jika acara berbentuk talk show). Sumber materi berasal dari perpustakaan, media massa, atau wawancara. Hasilnya materi-materi siaran yang memadai dan siap untuk diolah dan diproduksi (Masduki, 2004: 46-47).

Materi-materi siaran menjadi komponen produksi yang harus dipenuhi, diantaranya :

1) Materi Produksi

Materi yang dicari dan dikumpulkan adalah terkait dengan bahan yang akan disampaikan kepada pendengar dan juga materi pendukung lainnya seperti musik atau backsound pendukung.

2) Pembicara/ Da'i

Dalam suatu program acara yang membutuhkan pembicara/ Da'i harus bisa memastikan kehadiran dan kesiapannya untuk hadir dalam program acara tersebut. Disini *crew* harus segera menghubungi pembicara yang telah disepakati.

3) Sarana Produksi

Peralatan produksi perlu disiapkan dengan baik karena hal ini akan sangat terkait dengan kelancaran dan tidaknya proses produksi yang akan dilakukan.

4) Lokasi Produksi

Dalam program produksi diluar studio harus mempunyai perencanaan lokasi produksi yang sesuai dengan acara dan tema yang diangkat.

5) Biaya Produksi

Dalam setiap produksi, tim produksi harus membuat anggaran dana agar bisa diketahui apa saja yang diperlukan hingga bisa diperinci dengan baik dan tidak menghambur-hamburkan dana secara percuma.

6) Organisasi Pelaksana Produksi

Tim produksi akan bertugas mengatur seluruh jalannya proses produksi yang ada hingga acara yang diproduksi siap untuk disajikan kepada pendengar.

7) Menentukan Tema

Tema yang disajikan berdasarkan kesepakatan crew dan sesuai dengan acara yang akan disiarkan.

c. *Writing*

Writing adalah tahapan dimana materi yang diperoleh, lalu diklasifikasikan untuk ditulis secara utuh dalam kalimat yang siap baca atau disusun sedemikian rupa dirangkai dengan naskah pembuka-penutup siaran atau naskah selingan. Dalam siaran dakwah materi dapat berupa semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan dalam berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Masduki,2004:47)

Tujuan dari penulisan naskah yaitu memudahkan dalam perencanaan produksi, menjadi medium berpikir kreatif, menjadi sarana komunikasi seluruh kerabat kerja dan menjadi acuan materi yang akan direkam. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam penulisan naskah siaran, yaitu:

- 1) Bahasa tutur yakni bahasa percakapan, informasi atau kata-kata dan kalimat yang biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari.
- 2) KISS (*keep it simple and short*) yakni gunakan kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah dimengerti.
- 3) ELF (*easy listening formula*) yaitu susunan kalimat yang enak didengar dan enak dimengerti para pendengar pertama (Romli, 2004:77).

2. Produksi

a. *Vocal Recording*

Vocal recording adalah tahapan perekaman suara presenter yang membacakan naskah di ruang rekam (Masduki,2004:47). Perekaman biasanya digunakan untuk produksi acara seperti siaran hiburan, olahraga dan siaran informasi. Sedangkan untuk program siaran interaktif tidak melakukan perekaman terlebih dahulu karena siarannya secara langsung baik di studio atau di lapangan.

b. *Mixing*

Mixing adalah penggabungan materi vocal presenter dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator dengan perangkat teknologi yang analog atau digital, sehingga menghasilkan paket acara yang siap siaran. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan standar kemasan setiap acara (Masduki,2004:47).

Teknik-teknik *mixing* dalam produksi siaran diantaranya adalah :

1) *The Fade*

The Fade adalah pemudaran elemen suara secara perlahan-lahan dengan bertambah atau berkurangnya volume.

2) *The Fade In*

The Fade In adalah bertambahnya volume dari nol sampai pada level yang diinginkan.

3) *The Fade Out*

The Fade Out adalah berkurangnya volume dari level yang telah ada sampai nol.

4) *The Cross Fade*

The Cross Fade adalah efek yang dibuat berdasarkan penghilangan satu suara untuk memunculkan suara yang lainnya. Untuk suatu periode transisi yang pendek keduanya dapat didengar.

5) *The Segue*

The Segue adalah istilah yang diambil dari musik untuk mengindikasikan transisi antara dua atau lebih elemen musik depan atau segmen program. Segue dibuat dengan menggunakan *fade*, *cross fade* atau *cut*.

c. *On Air*

On air adalah penyayangan acara sesuai jadwal yang direncanakan. Ini merupakan tahapan penyajian seluruh materi yang telah direncanakan (Masduki, 2004:47). Pada saat *on-air* ada dua metode yang dilakukan oleh penyiar, yaitu :

- 1) Siaran sendiri, yaitu penyiar melakukan segalanya dengan sendiri baik bertutur, mengelola interaksi, maupun mengoperasikan peralatan. Dalam proses ini menurut kemahiran dan ketrampilan penyiar untuk menghidupkan siaran dengan variasi gaya, warna maupun nada suara.
- 2) Siaran berdua atau lebih, yaitu penyiar berpasangan baik dengan operator yang bekerja untuk mengoperasikan peralatan maupun dengan sesama penyiar. Penyiar berada dalam ruang siaran (studio) dan operator berada dalam ruang control mengatur keseimbangan suara, kaset, tape, serta memutar musik sesuai dengan program acara (Muthe, 1996:45-46).

Adapun format siaran dalam radio saat *on-air* ada dua macam yaitu:

1) Siaran Langsung (*Live*)

Proses acara dilakukan tanpa melalui proses penyuntingan dengan menggunakan sarana komunikasi seperti seluler atau telepon umum.

2) Siaran Tunda (*Recorder*)

Proses acara dilakukan dengan penggabungan dua teknik yaitu *fade in to fade out*, berupa penggabungan suara narasumber, atau atmosfer (suasana lokasi peristiwa) dengan beragam musik pendukung, dan teknik *cut to cut* adalah teknik penggabungan bahan-bahan auditif secara tegas (Masduki, 2004: 35)

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan langkah terakhir ditahapan produksi yang berupa evaluasi program yang telah disiarkan (Wahyudi,1994:30). Sesuai siaran atau penyiaran paket acara, tim produksi melakukan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi meliputi apa saja kelemahan materi, teknis, koordinasi tim, dan sebagainya (Masduki,2004:47). Evaluasi dipimpin oleh produser yang dihadiri oleh seluruh crew produksi.

4. Peralatan Produksi Siaran

Studio merupakan tempat produksi informasi sekaligus menyiarkan, yakni mengubah ide atau gagasan menjadi bentuk pesan suara yang bermakna melalui sebuah proses mekanik yang memungkinkan suara itu dikirim melalui transmitter untuk selanjutnya diterima oleh sistem antenna pada pesawat penerima guna dinikmati oleh khalayak dalam bentuk acara (Suprpto, 2006:7).

Adapun peralatan yang digunakan dalam proses produksi siaran radio yaitu:

- a. *Mixer* adalah alat pengatur, pengolah dan perekam suara. Dengan menggunakan *mixer*, suara yang tadinya kurang bagus, trouble dan noise akan disempurnakan oleh *mixer*.

- b. *Mikrofon* merupakan alat untuk mengubah gelombang bunyi atau suara menjadi gelombang listrik kemudian menyiarkan melalui penguat suara (*speaker*) atau alat perekam.
- c. *Headphone* merupakan alat dengar yang berfungsi sebagai *guide* bagi reporter untuk mendapatkan pengarah atau menyimak suara-suara hasil rekaman berita. *Headphone* juga berguna untuk memonitoring kekuatan volume suara penyiar (Masduki, 2004: 101-103).

Selain ketiga alat tersebut ada juga meja, kursi, lampu yang digunakan sebagai sarana perlengkapan di studio. Peralatan dalam proses siaran yang digunakan di luar diantaranya yaitu *transmitter* dan antenna. Fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan siaran interaktif adalah telepon seluler dan computer berbasis internet.

BAB III

RADIO PURNEMASIDI 98 FM WONOSOBO DAN PROGRAM SIARAN DAKWAH KELILING MAJELIS

A. Radio Purnemasidi 98 FM Wonosobo

1. Sejarah Radio Purnemasidi 98 FM Wonosobo

Radio Purnemasidi didirikan pada tanggal 6 Agustus 2002 di hadapan Notaris H. Eko Sunarno, SH. Berdirinya radio Purnemasidi sebagai radio dakwah dirintis dan dimonitori oleh Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Wonosobo, Jawa Tengah dalam bentuk media radio. (Purnemasidi, Dokumentasi:24 Juni 2020).

Adapun inisiatif untuk mendirikan radio Purnemasidi tersebut, berdasarkan anggapan bahwa di Wonosobo radio dakwah masih belum banyak. Selain itu juga ide untuk mendirikan radio Purnemasidi ini muncul karena termotivasi oleh beberapa radio dakwah di daerah yang telah sukses menggaet pendengar. Dengan berbagai kelebihanannya, menggiatkan dakwah melalui radio memiliki keunggulan tersendiri. Jika dikelola secara profesional, insyaallah akan mendatangkan keuntungan tersendiri. Dan tentunya dengan program siaran yang diramu secara apik dan memenuhi selera pendengar. Selain itu juga harus didukung oleh keunggulan dibidang teknis, sehingga mutu siarannya benar-benar berkualitas dan dicintai oleh banyak pendengar.

Jabatan sebagai direktur utama masih dipegang oleh Amiruddin sampai sekarang. Meskipun radio ini didirikan oleh Muhammadiyah, namun Amiruddin tetap menginginkan siaran dakwah yang bebas dan tetap bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat terutama Wonosobo. Untuk masalah dana, radio swasta ini juga mempunyai kebebasan untuk mencari sponsor sendiri. Jadi tidak terikat dengan Lembaga Muhammadiyah. (Amirudin, wawancara: direktur utama, 23 Juni 2020).

Berdasarkan dengan nama Purnemasidi, menurut Amirudin muncul dari pemikiran bulan purnama yang terang benderang di malam hari. Dengan pemberian

Purnama inilah yang diharapkan radio Purnamasidi bisa menjadi penerang dikegelapan dan tuntunan bagi masyarakat. Arti kata sisi dibelakang yaitu sempurna. Radio Purnamasidi diharapkan menjadi penerang dan keindahan yang sempurna bagi para pendengarnya.

Dengan modal semangat, saham awal dan Ridho Allah SWT, radio Purnamasidi telah mengudara pada gelombang 98 FM dengan kapasitas 1000 Watt sejak bulan April 2003 setiap hari mulai pukul 04.30 sampai dengan pukul 24.00 WIB dengan segala potensi, kemampuan dan keterbatasannya serta nilai-nilai yang telah disepakati sebagai pedoman dalam berdakwah melalui radio ini, yaitu :

- a. Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Amar makruf Nahi mungkar.
- c. Mengutamakan Ukhuwah Islamiyah.

Berbagai program siaran disajikan di radio Purnamasidi 98 FM, mulai dari acara hiburan, informasi, pendidikan, dan program siaran agama Islam yang beragam. Tentunya program siaran tersebut harus disajikan semenarik mungkin agar program tersebut bisa bertahan dan banyak diminati oleh pendengar. (Amirudin, wawancara: direktur utama, 23 Juni 2020).

2. Logo Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo

Stasiun Radio Purnamasidi 98 FM yang terletak di Wonosobo memiliki logo tersendiri. Peneliti mengambil logo radio Purnamasidi dari websait www.purnamasidi.com, adapun logonya sebagai berikut:



Gambar 1. Logo Radio Purnamasidi.

3. Visi dan Misi Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo

a. Visi

Radio Dakwah dan Informasi Islam yang Profesional, Konsisten dan Mandiri serta Menjadi Rujukan Utama Kaum Muslimin khususnya di Wilayah Wonosobo.

b. Misi

- 1) Menyajikan pembahasan ilmu-ilmu yang komprehensif.
- 2) Menghadirkan pemateri yang professional dan ilmiah.
- 3) Menyajikan informasi dunia Islam secara akurat, berimbang, dan terpercaya.
- 4) Menyajikan informasi regional Wonosobo dan sekitarnya yang penting dan mendidik secara berkala.
- 5) Menyiapkan SDM unggul, professional dan Islami yang mampu bersaing dalam kancah dunia global.
- 6) Membina ke-Islaman masyarakat dengan ajaran Islam yang murni.

4. Peralatan dan Fasilitas Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo

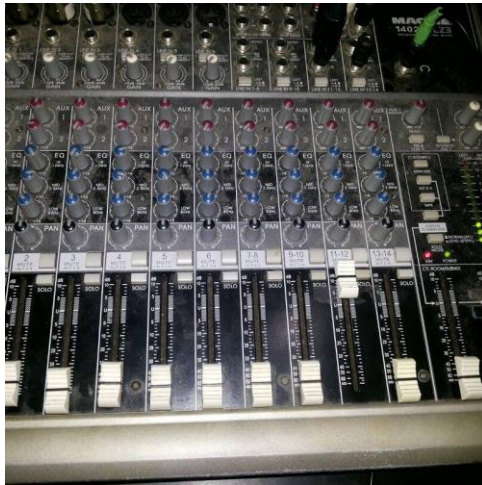
Peralatan dan fasilitas yang digunakan oleh radio Purnamasidi 98 FM sudah layak untuk digunakan produksi siaran radio. (Amirudin, wawancara: direktur utama, 23 Juni 2020). Adapun peralatannya, sebagai berikut :

a. Mikrofon dan Headphone



Gambar 2. Mikrofon dan Headphone

b. Mixer



Gambar 3. Mixer

c. Perangkat Lunak



Gambar 4. Perangkat Lunak

d. Komputer



Gambar 5. Komputer

e. Telepon Hybrid



Gambar 6. Telepon Hybrid

f. STL (Studio Transmitter Link)



Gambar 7. Studio Transmitter Link

g. Ruang Studio



Gambar 8. Ruang Studio

5. Struktur Organisasi Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo

Pengorganisasian pada manajemen sebuah lembaga memiliki peran penting karena dengan pengorganisasian yang baik maka perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan akan berjalan dengan baik. Disamping itu dengan adanya pengorganisasian, pimpinan beserta para stafnya akan lebih mudah untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Seluruh kegiatan penyiaran yang dilakukan di radio Purnamasidi FM tentunya tidak terlepas dari pembentukan bagian-bagian dari struktur organisasi yang ada. Struktur organisasi yang ada di radio Purnamasidi FM telah dibentuk dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam seluruh proses penyiaran. Secara rinci struktur organisasi yang ada di radio Purnamasidi FM adalah:

Tabel 1. Struktur Pimpinan radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo

Struktur Pimpinan Radio Purnamasidi 98 FM	Nama
Komisaris	H. Eko Sunarno, SH
Direktur Utama	Amirudin Amin
Station Manager	Amirudin
Manager Umum	Dede Firmansyah
Program Direktur	Amirudin
Bagian Marketing	Firmansyah
Bagian Produksi	Ningsih
Administrasi	Cece Ruslia Dewi
Penyiar	M. Hidayat, Andre, Putra, Dede, Astri

(data radio Purnamasidi FM, diterima pada pukul 15.00 WIB, Senin 20 Juli 2020)

Adapun pembagian tugas setiap bagian yang ada di radio Purnamasidi FM adalah sebagai berikut:

a. Komisaris

Komisaris bertugas dan memberikan arahan menyangkut kebijakan stasiun radio.

b. Direktur Utama

Tugas Direktur di radio Purnamasidi adalah :

- 1) Bertugas memberikan dorongan dan motivasi kepada para karyawan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengontrol kinerja para karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Memberikan teguran kepada para karyawan yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

c. Manager Umum

Manager umum bertugas mengawasi jalannya proses administrasi dan pemasaran juga memberikan arahan kepada keduanya.

d. Bagian Marketing

Diantara tugas marketing yaitu:

- 1) Bertanggung jawab penuh dalam perolehan pendapat *income* untuk perusahaan.
- 2) Menerapkan strategi pemasaran yang telah ditetapkan perusahaan.
- 3) Mengkoordinasi bawahan untuk dapat menjalankan tugas dengan baik.
- 4) Memantau dengan seksama besarnya belanja iklan perusahaan calon *costumer*.
- 5) Berusaha mencapai target pendapatan sebagaimana ketetapan perusahaan.
- 6) Bekerja sama dengan menjalin komunikasi efektif dengan biro iklan.
- 7) Memberikan masukan kepada perusahaan tentang persaingan yang ada dan keinginan *costumer*.

e. Bagian Admisintrasi

Bagian administrasi adalah bagian yang bertugas mengatur segala bentuk kegiatan yang terkait dengan administrasi. Diantara tugas bagian administrasi yaitu mengatur surat masuk dan keluar serta mengatur keuangan perusahaan dan membuat laporan kepada manager umum.

f. *Station Manager*

Stasiun Manager diantaranya bertugas untuk:

- 1) Memantau dan mengawasi jalannya operasional radio.

- 2) Memberikan arahan kerja yang ideal kepada setiap departemen.
- 3) Mencatat dan memberikan tindakan atas semua perilaku kerja yang menyimpang.
- 4) Secara rutin melaporkan setiap perkembangan kepada Direktur Utama.
- 5) Menumbuhkan iklim kerja yang baik kepada semua bagian yang ada.
- 6) Memimpin rapat koordinasi mingguan.
- 7) Memantau perkembangan competition dan memberikan masukan strategi persaingan kepada Direktur Utama.

g. Program Direktur

Program Direktur di radio Purnamasidi diantaranya bertugas untuk :

- 1) Bertanggung jawab membuat program siaran radio sesuai dengan konsep dan format yang telah ditetapkan.
- 2) Mengawasi secara langsung jalannya program secara *kontinyu*.
- 3) Mengevaluasi setiap program yang telah berjalan.
- 4) Memantau dan selalu mengkaji format siaran radio lain dan televisi.
- 5) Mengkoordinasi kerja penyiar dan bagian produksi.

h. Penyiar

Diantara dari tugas penyiar radio Purnamasidi adalah :

- 1) Menyampaikan informasi dan membawakan acara.
- 2) Menyiapkan materi siaran dengan baik sesuai peraturan yang ada.
- 3) Meneliti perlengkapan perangkat siar sebelum memulai siaran.
- 4) Mengisi rencana siar.
- 5) Mencatat setiap materi yang telah disampaikan.
- 6) Memutar lagu sesuai dengan format yang ada.
- 7) Menerima telfon dari pendengar.

i. Bagian Produksi

Adapun tugas bagian produksi di radio Purnamasidi yaitu :

- 1) Memproduksi iklan-iklan komersial maupun nonkomersial.
- 2) Menyiapkan insert-insert program.
- 3) Merekam program siaran dalam bentuk rekaman seperti dialog, liputan tunda dan bentuk siaran lainnya.

- 4) Memproduksi bentuk rekaman lain yang berupa pesanan khusus

B. Program Siaran Dakwah Keliling Majelis

1. Profil Program Siaran Dakwah Keliling Majelis

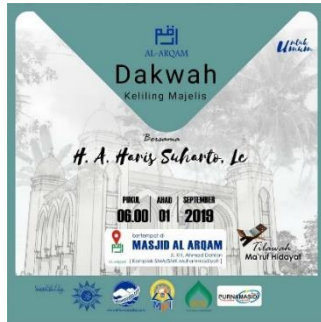
Dakwah Keliling Majelis merupakan program religi yang diproduksi dan disiarkan oleh radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo. Program ini berisi ajaran nilai-nilai dakwah yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Acara ini juga berfungsi sebagai medium penyeimbang (*balance*), refleksi dan koreksi terhadap persoalan Agama Islam yang dikupas dengan metode ceramah di kalangan majelis. Beberapa Da'i asli Wonosobo yang berperan sebagai pendakwah yang akan mengupas tuntas tentang permasalahan keluarga dalam kehidupan sehari-hari, yang akan dibahas dari kacamata Islam.

“Dari pesan dakwahnya jelas sangat berpengaruh positif bagi masyarakat, apalagi masyarakat sangat menantikan program ini setiap minggunya. Bukan hanya sebagai pengajian majelis namun pesan yang akan disampaikan diharapkan mampu tersampaikan dengan baik. Sebagai radio swasta kami berusaha memberikan kontribusi dalam mengembangkan syiar Islam sebagai konsekuensi kehadirannya di tengah-tengah masyarakat yang *notabene* beragama Islam.” (Amirudin, wawancara: *stasiun manager*, 23 Juni 2020).

Program siaran Dakwah Keliling Majelis memang bekerja sama dengan beberapa majelis yang ada di Wonosobo. Beberapa majelis menerima dengan baik dibuktikan dengan pemberian izin untuk *record* langsung di majelis. Bentuk kerja sama ini dilakukan oleh pihak Radio Purnamasidi 98 FM dengan support materil untuk konsumsi majelis. Dalam pembuatan program Dakwah Keliling Majelis, radio Purnamasidi 98 FM berusaha untuk menyuguhkan siaran yang benar-benar berkualitas, baik dari segi materi ataupun dari layak jualnya suatu program siaran. Dakwah Keliling Majelis merupakan program religi yang dikemas secara apik karena sang penceramah atau Da'i nya melakukan dakwah ditempat majelis langsung dan tidak melakukan recording di dalam studio.

2. Deskripsi Program Siaran Dakwah Keliling Majelis

a. Judul Program



Gambar 9. Contoh Pamflet program Dakwah Keliling Majelis

Judul program merupakan hal penting yang harus ada, karena orang akan tertarik untuk mengikuti dengan cara mendengar dan melihat judul program terlebih dahulu. Judul yang dibuat harus semenarik mungkin agar audiens mudah mengingat dan mampu menangkap pesan yang akan disampaikan dalam program tersebut. Melihat betapa pentingnya program Dakwah Keliling Majelis maka produser memberikan judul yaitu “Dakwah Keliling Majelis”.

b. Format Program

Pembagian jenis program radio dibuat dengan cermat agar mudah dipahami oleh pendengar dan professional penyiaran mulai dari hiburan, informasi, berita bahkan muncul jenis-jenis program yang lebih spesifik dan dengan nama yang bervariasi seperti *talent show*, *kompetitif show* dan lain sebagainya. Perkembangan kreativitas program radio saat ini telah melahirkan berbagai bentuk program radio yang sangat beragam. Keunikan program radio berjalan seiring dengan *tren* gaya hidup masyarakat di sekitarnya yang saling mempengaruhi. Sehingga muncullah ide-ide yang menampilkan format baru pada program radio agar memudahkan *crew* menghasilkan karya yang spektakuler. Format program yang digunakan “Dakwah Keliling Majelis” adalah format ceramah.

c. Tema

1) Berbisnis Juga Beribadah

Tabel 2. Urutan acara tema Berbisnis Juga Beribadah

NO	DUR	URUTAN ACARA	PENGISI ACARA	ISI ACARA	AUDIO
1	35'	Opening Jingle	-	Move Acara	On Tape
2	30'	Pembukaan Penyiar	Penyiar	Pembukaan dari studio	Live On Tape
3	40.00	-	H.A. Haris Suharto, Lc	Dai melakukan ceramah di depan majelis menggunakan mikrofon yang telah disediakan	Live On Tape
4	10.00	Tanya jawab jamaah Majelis	-	3 Pertanyaan dari jamaah Majelis	Live On Tape
5	20'	Closing Penyiar	Penyiar	-	Live On Tape
6	10'	Closing Jingle	-	Move Area	On Tape

Keterangan :

- a) Opening Jingle : Musik atau iklan pembuka acara yang isinya memperlihatkan kepada pendengar tentang karakter program yang akan didengarkan. Jingle dalam program siaran Dakwah Keliling Majelis berisi musik religi, cuplikan rekaman ceramah dan suara efek ajakan untuk mendengarkan ceramah. Ditambah dengan musik (*backsound*) yang mendukung atau menghidupkan suasana.

- b) Pengisi Acara : Pertama yaitu penyiar, sebelum ceramah dimulai penyiar terlebih dahulu membuka acara dan menjelaskan sedikit tema yang akan dibahas. Kedua Da'I pada episode Berbisnis Juga Beribadah adalah ustadz asli Wonosobo yaitu H.A. Haris Suharto, Lc.
- c) Isi Dialog : “ Assalamualaikum wr.wb, para jamaah Majelis dan pendengar radio Purnamasidi yang insyaallah berbahagia. Kegiatan Ekonomi dan berdagang harus kita pelajari sebagai umat Islam. Berbisnis bukan semata-mata mencari keuntungan duniawi. Harga barang ini dari majikan saya sepuluh ribu rupiah, jika bapak/ibu memerlukan, berniat membeli berapa?”. Mungkin kurang lebih seperti itulah disaat panutan kita Muhammad saw menawarkan barang dagangannya. Usaha jual beli yang dilakukan oleh beliau didasari oleh sifat kejujuran. Tidak sedikit yang tertarik Islam karena konsep ekonomi islam. Jika kita mencermati masa kejayaan Islam antara abad ke 7 hingga ke 14 Masehi, ekonomi dan agama seolah tidak terpisahkan. Islam disebarkan seiring dengan niaga/bisnis yang dijalankan ummat saat itu. Begitu juga di dunia barat hingga tahun 1700-an. Al-Qur'an menetapkan konsep dasar mengenai kegiatan ekonomi manusia seperti tercantum dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10: “Dan apabila telah selesai melaksanakan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan selalulah mengingat Allah agar kamu beruntung”. Ayat ini menegaskan agar ummat Islam berusaha (berniaga/berbisnis). Namun usaha dan niaga yang didasari oleh ajaran agama, yaitu selain mendapatkan keuntungan berniaga di dunia juga akan mendapatkan keuntungan di akhirat. Dalam surat Al-ma'un ayat 3 terdapat ayat yang menyebutkan: “Dan tidak mendorong memberi makan orang yang miskin”. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa mencari rezeki dalam berbagai bentuk, sekiranya berhasil dan mendapat keuntungan maka hasilnya tidak hanya untuk pribadi tapi juga berbagi kepada orang lain. Kalimat memberi makan (*to'am*), menurut beberapa ahli tafsir mengandung arti memberi jalan kepada orang lain untuk merasakan rezeki yang kita dapatkan dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan dan bentuk bentuk produktif lainnya untuk pemberdayaan masyarakat miskin.

Aktifitas ekonomi khususnya jual beli yang sesuai dengan Qur'an dan sunnah diantaranya adalah Murobahah yaitu membeli barang sesuai dengan rincian yang ditetapkan oleh kreditor (penghutang), keuntungan dan waktu pembayaran berdasarkan kedua belah pihak. Mudhorobah yaitu usaha bersama antara pemilik modal dan pelaku usaha. Rasio keuntungan dibagi dua berdasarkan kesepakatan. Dan yang terakhir adalah Musyarokah yaitu menyatukan modal untuk menjalankan usaha bersama dan mendapatkan keuntungan yang besaran-Nya ditentukan oleh modal yang dimiliki. Rasio keuntungan berdasarkan banyak atau sedikitnya modal yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.

Dalam hadist Rasulullah saw memberikan banyak apresiasi dan pujian kepada pelaku usaha (*business man*) yang jujur dan berakhlak. Salah satunya hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

“Pedagang atau pebisnis yang dipercaya lagi jujur akan bersama dengan Nabi, para Siddiqin, para Syuhada dan orang-orang yang sholeh”. Demikian yang bisa saya sampaikan, nanti jamaah bisa langsung bertanya jika masih ada yang kurang paham.”

- d) Tanya Jawab : Dalam sesi Tanya jawab ini terdapat dua pertanyaan yang masuk dari jamaah majelis pengajian. Yang pertama menanyakan hukum riba dalam Islam. Yang kedua menanyakan bisnis ideal menurut Islam.
- e) Closing Jingle : Musik atau iklan penutup acara yang isinya memperlihatkan kepada pendengar tentang karakter program yang akan didengarkan. Jingle dalam program siaran Dakwah Keliling Majelis berisi musik religi, cuplikan rekaman ceramah dan suara efek ajakan untuk mendengarkan ceramah. Ditambah dengan musik (*background*) yang mendukung atau menghidupkan suasana.

d. Durasi dan Waktu Penayangan

Program siaran Dakwah Keliling Majelis berdurasi satu jam setelah maghrib yang diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan renungan dan

merasa tersentuh hatinya dengan mendengarkan program tersebut. Waktu siarannya adalah setiap hari Kamis pukul 19.00-20.00 WIB.

e. Target Pendengar

Target utama program siaran Dakwah Keliling Majelis adalah masyarakat Wonosobo dan sekitarnya, seperti Magelang, Temanggung, dan Purworejo.

f. Karakter Produksi

Karakter produksi program siaran Dakwah Keliling Majelis adalah *taping*, yaitu program yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu dan tidak ditayangkan secara langsung (*live*). Artinya proses produksi tersebut direkam terlebih dahulu kemudian melalui proses editing dan terakhir baru disiarkan.

3. Tujuan Program Dakwah Keliling Majelis

Setiap program atau siaran radio tentu memiliki tujuan, tujuan inilah yang nantinya akan menjadi dasar bagaimana mengkonsep dan membuat sebuah acara radio yang nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat. Begitu pula dengan program siaran Dakwah Keliling Majelis yang mempunyai beberapa tujuan di antaranya :

- a. Menyajikan sebuah siaran keagamaan yang bermutu dengan mengedepankan nilai-nilai moral.
- b. Menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik (humanisme) dari pendekatan agama.
- c. Sebagai mediator untuk menyampaikan siraman rohani dari Da'i ke masyarakat.

“Tujuan itulah Program Dakwah Keliling Majelis berusaha membuat acara dengan sebaik mungkin dan dapat diterima oleh masyarakat luas, sehingga memiliki nilai positif sebagai radio yang bisa ikut serta dalam merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik.” (Amirudin, wawancara: *stasiun manager*, 23 Juni 2020).

4. Penanggungjawab Program Siaran Dakwah Keliling Majelis

Proses produksi siaran Dakwah Keliling Masjid tentu saja tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kerabat kerja dan berbagai pihak yang terlibat. Dengan demikian

tentu saja ada orang yang bertanggungjawab penuh terhadap program Dakwah Keliling Majelis, baik ketika mendapatkan permasalahan ataupun tidak. Penanggung jawab program ini adalah seorang stasiun program, karena stasiun programlah yang mengoordinasikan kepada seluruh pelaksanaan sejak pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

5. Kerabat Kerja Produksi Program Siaran Dakwah Keliling Majelis

Kerabat kerja produksi merupakan satuan kerja yang menangani produksi secara bersama-sama sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan deskripsi kerja masing-masing, namun tetap mempunyai satu tujuan yakni membuat hasil produksi yang berkualitas, menarik dan diminati oleh masyarakat. Kerabat kerja program Dakwah Keliling Majelis adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Tim Produksi Dakwah Keliling Majelis

Tim Produksi	Nama
Penanggung Jawab Produksi	Amirudin
Recorder	Ningsih
Penyiar	Dayat
Editor	Ningsih

Melihat data tersebut bahwa orang-orang yang terlibat atau bekerja di lapangan dalam proses produksi program Dakwah Keliling Majelis yaitu empat kerabat kerja antara lain penanggung jawab produksi, recorder, dan editor. Dikarenakan efisiensi dana maka kerabat yang bekerja di lapangan harus seminimal mungkin dengan hasil yang maksimal.

C. Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis di Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh stasiun radio sebelum menyajikan sebuah acara. Rangkaian produksi inilah yang nantinya akan

menentukan bagaimana hasil produksi yang disajikan kepada pendengarnya. Seperti yang sudah penulis bahas pada kerangka teoritis, penulis mengambil teori dari (Wahyudi,1996) dan (Masduki,2006) yang menjelaskan tahapan-tahapan produksi yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh setiap stasiun radio sebelum menyajikan sebuah program acara. Rangkaian produksi sebuah acara akan menentukan bagaimana hasil yang akan disajikan kepada pendengarnya. Dalam setiap proses produksi acara radio selalu melalui beberapa proses mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Secara rinci proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis di radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo adalah sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Pra Produksi merupakan proses sebelum melakukan seluruh rangkaian produksi. Pada proses pra produksi ini dipersiapkan segala keperluan yang akan digunakan saat proses produksi. Proses awal sangat menentukan proses selanjutnya oleh karena itu pada proses pra produksi segala hal harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh Amirudin:

“Proses pra produksi diawali dengan membuat perencanaan produksi yang didalamnya menentukan berbagai hal yang akan dijalankan, kemudian dilanjutkan dengan proses pemilihan bahan atau materi yang akan digunakan dalam proses produksi dan menyusun rencana serta bahan yang ada dalam satu naskah yang siap diproduksi”. (Amirudin, wawancara: *stasiun manager*, 23 Juni 2020)

Secara rincian proses yang dilakukan dalam pra produksi adalah sebagai berikut :

a. *Planning*

Planning atau perencanaan merupakan tahapan yang banyak menyita waktu karena pada tahap perencanaan ini ditentukan berbagai hal yang menyangkut seluruh proses yang akan dilakukan dari seluruh rangkaian proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis. (Amirudin, wawancara: *stasiun manager*, 23 Juni 2020).

Pada saat rapat perencanaan siaran Dakwah Keliling Majelis ini diantaranya membahas beberapa komponen yaitu :

- 1) Pembentukan Tim Produksi

Tim produksi yang dibentuk akan bertugas mengatur seluruh jalannya proses produksi yang ada hingga acara yang diproduksi siap untuk disajikan kepada pendengar. Tim produksi dibentuk oleh *station manager* sebagai orang yang bertanggungjawab pada setiap acara di Purnamasidi 98 FM. Pembentukan tim produksi ini hanya dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan setiap anggota yang disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki. (Amirudin wawancara: *Station Manager*, 23 Juni 2020).

Tim produksi dalam proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis ini hanya terdiri atas beberapa orang yang nantinya akan menjalankan seluruh proses produksi dengan tugas sendiri-sendiri untuk setiap bagiannya. Tim produksi dalam proses produksi acara Dakwah Keliling Majelis ini terdiri atas (Amirudin wawancara: *Station Manager*, 23 Juni 2020):

a) Program Direktur

Program direktur adalah kepala bagian tim produksi yang bertugas mengatur jalannya proses produksi dari awal sampai akhirnya disiarkan. Program Direktur secara teknis juga bertanggungjawab membuat rencana produksi, hasil dari produk yang disiarkan dan melakukan evaluasi bersama tim produksi yang dibentuknya untuk memperbaiki hasil produksi.

Pada proses produksi, Program Direktur bisa mengubah konsep yang telah direncanakan dengan mempertimbangkan masukan dari tim produksi lainnya untuk menghasilkan sebuah program siaran yang berkualitas dan diminati pendengar. Seorang Program Direktur dituntut untuk bisa kreatif mungkin merancang dan membuat inovasi dalam menyajikan berbagai program siaran. Program Direktur pada program Dakwah Keliling Majelis adalah *station manager* Purnamasidi sendiri yaitu Amirudin yang merangkap kerja karena kurangnya personil atau SDM yang ada

namun tetap dapat menguasai tugasnya sebagai pogram direktur. Sesuai ungapnya:

“Semua yang bekerja di radio Purnamasidi diharapkan dapat menjadi orang yang multifungsi sehingga tidak hanya satu keahlian yang dia dapatkan bahkan lebih seperti penyiar yang bisa produksi juga marketing ataupun yang lainnya”. (Amirudin wawancara: *Station Manager*, 23 Juni 2020).

Pada tahap perencanaan ini, Program Direktur juga dibantu oleh Ningsih yaitu bagian produksi Purnamasidi yang juga berperan sebagai editor dalam proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis. (Amirudin wawancara: *Station Manager*, 23 Juni 2020).

b) Penyiar

Penyiar merupakan orang yang bertugas melakukan siaran yang diproduksi termasuk pada acara Dakwah Keliling Majelis. Tugas utama penyiar dalam acara Dakwah Keliling Majelis adalah memandu dan mengatur bagaimana jalannya siaran. (Amirudin wawancara: *Station Manager*, 23 Juni 2020).

Penyiar sebagai penyaji acara yang diproduksi harus bisa menyajikan acara dengan sebaik mungkin sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Karena Dakwah Keliling Majelis merupakan siaran yang dilakukan tidak di studio siaran, maka penyiar harus memahami dengan baik langkah proses produksi yang telah direncanakan ditambah lagi dengan narasumber yang berada di suatu majelis tersebut. Dalam program ini, penyiar membuka acara dari studio, menyebutkan Da'i dan majelis yang sedang dikunjungi, kemudian pengajian diserahkan kepada Da'i yang berada di majelis.

Dalam pemilihan penyiar untuk program ini disesuaikan dengan jadwal penyiar yang ada dan kemampuan mereka dalam membawakan program Dakwah yang ditentukan langsung oleh

program direktur. Berhubung dengan acara Dakwah Keliling Majelis, penceramahnya adalah seorang ustad maka penyiar yang dipilih untuk membawakan program inipun adalah seorang ikhwan atau laki-laki. Dalam seminggu ada tiga orang penyiar yang bertugas yaitu Andre, Dayat, dan Putra. (Purnamasidi, Observasi 24 Juni 2020).

Dalam menjalankan seluruh program yang ada di radio Purnamasidi, penyiar juga merangkap langsung menjadi operator yang bertugas mengoperasikan seluruh peralatan yang digunakan dalam setiap proses produksi di ruang siaran. (Purnamasidi, Observasi 24 Juni 2020).

Selain menjalankan seluruh peralatan yang ada penyiar juga bertugas mempersiapkan seluruh peralatan seperti mixer yang harus dalam keadaan on, microphone yang dapat berfungsi dengan baik. Dan mengatur efek suara, juga mempersiapkan aplikasi rekaman pada computer untuk menjaga suara pengajian dari majelis tetap jernih dan merekam suara. (Andre, wawancara: Penyiar, 24 Juni 2020).

c) Editor

Editor adalah bagian terakhir yang bertugas melakukan proses editing terhadap hasil produksi yang telah dijalankan hingga siap untuk disiarkan. Dalam melakukan editing seorang editor selalu didampingi oleh program direktur dengan maksud agar hasil yang dicapai bisa sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Proses editing ini hanya digunakan untuk program siaran yang disiarkan dari hasil *recording*. (Ningsih, wawancara: bagian Produksi, 24 Juni 2020).

Setelah tim produksi terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah pembagian tugas tiap-tiap bagian. Pembagian tugas ini dimaksudkan untuk memperlancar seluruh proses yang ada. Kerjasama antara tim sangat diperlukan karena antara bagian yang satu dengan yang lain sangat terkait

hingga seluruh proses terlaksana dan bila terjadi kekurangan bisa saling mengisi.

2) Menentukan tema yang akan dibahas

Tema yang disajikan dalam program Dakwah Keliling Majelis biasanya terkait dengan akhlak, fiqh, dan kehidupan tentang masyarakat yang langsung bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Karena program Dakwah Keliling Majelis adalah jenis acara pengajian yang terdapat Da'i dan jamaah pengajian majelis. (Amirudin, wawancara: stasion manager, 23 Juni 2020).

Beberapa tema yang pernah dibahas diantaranya (Purnamasidi, dokumentasi: 10 Juni 2020): Berbisnis juga Beribadah, Penyakit Hati, Adap Bertetangga, Muhasabah sesama Muslim.

Dengan tema yang beragam dari ustad yang berbeda setiap harinya membuat program ini tidak monoton. Dari Majelis tempat siaran dilakukan pengajian seperti biasa dan ada juga ada tari sufi dan rebana. Nantinya siaran itu akan disiarkan melalui siaran radio Purnamasidi.

3) Menentukan Da'i dan Majelis yang akan dikunjungi

Penentuan Da'i dan Majelis harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar materi yang disampaikan bisa tersaji dengan baik. Da'i yang dihadirkan untuk menyampaikan berbagai materi tentang ajaran Islam merupakan orang yang sudah handal dan pengalaman. Ustad yang dihadirkan juga biasanya ustad yang sudah kondang di Wonosobo.

Dai yang dihadirkan pada acara Dakwah Keliling Majelis ini sangat beragam. Karena program yang disiarkan setiap minggu sehingga membutuhkan nuansa berbeda setiap minggunya, salah satu caranya yaitu dengan menghadirkan berbagai Dai seperti, Ustadz Irfan Rizki Haas, H.A Haris Suharto, Lc, dan Ustadz Tedi Supriadi. Majelis pengajian yang didatangi yaitu masjid besar di Wonosobo, diantaranya Masjid Al-Arqom, Masjid Fatimatuzzahra, Masjid Jami' dan Masjid Al-Mansyur. (Febrian, wawancara: penyiar, 23 Juni 2020).

4) Membuat deadline persiapan produksi

Deadline persiapan produksi ini perlu dilakukan untuk memantau bagaimana kesiapan dari seluruh tim produksi dan seluruh hal yang terkait dengan produksi. Kesiapan disini adalah menyangkut persiapan materi, peralatan, menghubungi Da'i dan majelisnya dan juga tim produksi. Pembuatan deadline ini dimaksudkan agar seluruh proses produksi bisa berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaannya, deadline untuk produksi ini diberikan kepada seluruh tim produksi satu hari sebelum pelaksanaan produksi dilaksanakan. (Amirudin, wawancara: *stasion manager*, 23 Juni 2020).

5) Membuat jadwal produksi

Proses produksi dilakukan setelah seluruh persiapan yang terkait dengan materi, peralatan, dan segala hal yang mendukung proses produksi telah siap. Karena acara Dakwah Keliling Majelis berada di Masjid tempat pengajian terkait dengan proses mixing, vocal recording dan editing juga kesiapan tempat pengajian maka jadwal produksi dilaksanakan sebelum program disiarkan. Yaitu hari Senin melakukan *record* di majelis kemudian melalui editing baru program siap disiarkan pada hari Kamis pukul 19.00-20.00. Format acara berupa hasil rekaman Dakwah Keliling Majelis akan melalui proses editing terlebih dahulu. Penentuan jadwal produksi merupakan hasil kesepakatan tim produksi dimaksudkan agar seluruh rangkaian produksi bisa berjalan dengan baik dan tidak terbentur dengan acara lainnya. (Amirudin, wawancara: *stasion manager*, 23 Juni 2020)

6) Membuat anggaran dana produksi

Dalam setiap produksi, tim produksi harus membuat anggaran dana agar bisa diketahui apa saja yang diperlukan hingga bisa diperinci dengan baik dan tidak menghambur-hamburkan dana secara percuma. Anggaran dana yang dirinci disini adalah terkait dengan seluruh proses produksi dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Anggaran dana dalam produksi acara Dakwah Keliling Majelis ini biasanya terkait dengan

kebutuhan konsumsi dan dana tak terduga di lapangan. Untuk sekali produksi biaya yang dianggarkan Rp.200.000. (Amirudin, wawancara: *stasion manager*, 23 Juni 2020).

b. *Collecting*

Collecting merupakan tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh bahan atau materi yang diperlukan dalam proses produksi acara Dakwah Keliling Majelis. Proses *Collecting* ini dijalankan setelah seluruh tahapan dalam perencanaan telah diputuskan terutama terkait dengan materi dan juga narasumber yang akan mengisi acara. (Amirudin, wawancara: *stasion manager*, 23 Juni 2020).

Diantara beberapa hal yang dilakukan dalam proses *collecting* pada acara Dakwah Keliling Majelis adalah:

1) Pencarian dan pengumpulan materi yang diperlukan

Materi yang dicari dan dikumpulkan adalah terkait dengan bahan yang akan disampaikan kepada pendengar dan juga materi pendukung lainnya seperti musik atau backsound pendukung untuk program siaran Dakwah Keliling Majelis. Materi berupa hasil recording yang sudah disampaikan pada saat pengajian berlangsung di majelis. Pencarian materi tersebut adalah materi yang ada dalam buku-buku agama dan Al- Qur'an. (Amirudin, wawancara: *stasion manager*, 23 Juni 2020).

2) Menghubungi Da'i dan majelis pengajian

Menghubungi Da'i dan majelis ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pengajian untuk bisa dihadiri radio Purnamasidi. Proses menghubungi Da'i dan majelis ini perlu dilakukan agar produksi dapat berjalan dengan baik saat akan dilakukan produksi siaran Dakwah Keliling Majelis. Untuk memastikan pelaksanaan pengajian yang dilakukan dua hari sebelum proses produksi. (Ningsih, wawancara: bagian produksi, 23 Juni 2020).

3) Mempersiapkan peralatan produksi

Peralatan produksi perlu dipersiapkan dengan baik karena hal ini akan sangat terkait dengan kelancaran dan tidaknya proses produksi yang

akan dilakukan. Bagian yang mengurus peralatan produksi mulai dari mempersiapkan hingga menjalankan seluruh peralatan yang ada adalah bagian penyiar. Tapi tidak jarang jika pihak produksi turut serta membantu dalam mempersiapkan peralatan. (Dayat, wawancara: penyiar, 22 Juni 2020).

Secara rincinya peralatan yang diperlukan dalam proses produksi acara Dakwah Keliling Majelis adalah (Purnamasidi, observasi: 23 Juni 2020).

a) Mixer

Mixer merupakan alat yang digunakan untuk menggabungkan seluruh audio baik dari Da'i, penyiar atau musik pengiring menjadi satu hingga bisa didengarkan dengan baik. Semua proses dilakukan secara langsung dan dilakukan proses editing.

Mixer yang digunakan dalam memproduksi acara Dakwah Keliling Majelis adalah mixer dengan merk solidyne digital power modelo 2300 XL serie 1685M2 made Argentina dengan empat channel suara dari microphone yang digunakan penyiar dan Da'i serta enam channel untuk siaran yang bersumber dari computer seperti backsound, insert dan program lainnya yang melewati tahap recording sebelumnya. Kira-kira mixer ini berukuran 1,20 cm. Mixer ini juga dilengkapi dengan fasilitas telfon yang bisa langsung digunakan bila telah disambungkan ke jaringan telfon. Untuk menjawab telfon dari pendengar, penyiar hanya tinggal menekan tombol kecil berwarna merah yang ada pada mixer.

b) Komputer

Komputer dalam proses produksi acara Dakwah Keliling Majelis ini dikoneksikan dengan peralatan lainnya difungsikan untuk mengoperasikan musik, backsound serta komersial break dengan aplikasi DJ Power ketika acara berlangsung. Serta menyimpan dan mempersiapkan segala materi yang diperlukan

untuk proses produksi. Komputer ini juga digunakan untuk menyimpan hasil produksi acara yang berfungsi sebagai dokumentasi untuk referensi produksi acara Dakwah Keliling Majelis.

Komputer yang digunakan dalam proses produksi acara Dakwah Keliling Majelis dan program lainnya sebanyak dua unit di dalam studio dengan fasilitas internet dengan merk Samsung slim 60 Hz made in China 2007. Komputer juga dikoneksikan pada jaringan internet dari Dasnet sebagai salah satu *klien* Purnamasidi. Terdapat juga satu unit komputer di ruang produksi, satu unit di ruang di ruang tunggu atau ruang santai Purnamasidi dan satu unit lagi di office Purnamasidi dengan merk yang sama.

c) Microphone

Microphone adalah peralatan yang digunakan untuk menyalurkan sinyal suara ke dalam media perekam. Di Radio Purnamasidi terdapat enam buah microphone, dua untuk ruang produksi dan empat microphone di ruang siaran. Pada produksi acara Dakwah Keliling Majelis ini menggunakan microphone untuk merekam suara Da'i dan Mad'u pada majelis pengajian, serta microphone yang tetap digunakan penyiar di studio.

Jenis microphone yang digunakan adalah multi directional mike dengan merk Philips yaitu jenis microphone yang bisa menangkap suara dari segala arah yang hanya digunakan oleh penyiar. Dikarenakan kesibukan penyiar yang juga bertugas sebagai operator sehingga microphone ini lebih mudah untuk menangkap suara penyiar dari segala arah. Sedangkan microphone lainnya berjenis one directional mike atau microphone yang hanya bisa menangkap suara dari satu arah dengan merk oktava, ini digunakan oleh Da'i sehingga suara lebih fokus.

d) Headphone

Headphone adalah peralatan yang digunakan untuk mengontrol suara yang dihasilkan oleh penyiar dan Dai. Headphone ini digunakan oleh tim produksi serta Da'i dan penyiar untuk mengatur suara yang dihasilkan dan untuk mengontrol bila ada gangguan suara dari luar saat berlangsungnya proses produksi acara Dakwah Keliling Majelis. Headphone juga digunakan untuk mendengarkan suara yang dihasilkan sehingga penyiar dapat mengontrol suara yang ingin dihasilkan. Karena proses pengambilan suara Da'i di Majelis langsung. Dai tidak perlu menggunakan headphone terus menerus, cukup nanti akan ada kode dari *crew* radio Purnamasidi.

Jenis headphone yang digunakan dalam proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis adalah headphone dengan merk Philips type Kn 530/streo.

Sekretariat Purnamasidi yang beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No.1A, Wonosobo memiliki luas kantor 14 m x 14 m dengan satu ruang tamu, satu ruang produksi dan satu ruang rekaman juga terdapat satu kamar mandi di dalamnya. Sedangkan ruang siaran yang berada disamping kantor kira-kira berukuran 9 m x 5 m yang terdiri dari ruang santai yang berukuran 3 m x 3 m, ruang siaran 2,5 m x 2,5 m dan ruang mesin 2 m x 2,5 m serta pustaka mini 1,5 m x 2,5 m.

Semua peralatan yang telah disebutkan untuk proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis seperti dua unit komputer beserta CPU, satu mixer, empat buah microphone, empat buah headphone diletakkan dalam studio siaran Purnamasidi yang berukuran 2,5 m x 2,5 m.

Proses *collecting* pada proses produksi acara Dakwah Keliling Majelis sebenarnya sangat tergantung pada bagaimana usaha yang dilakukan oleh tim produksi dalam mengumpulkan segala kebutuhan yang diperlukan baik itu materi ataupun peralatan. Hambatan yang muncul seperti alat rusak masih

dapat teratasi dengan bantuan teknisi tidak tetap di Purnamasidi yaitu pak Ivan. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020)

c. Writing

Writing merupakan proses penulisan seluruh materi dan keperluan yang dibutuhkan menjadi sebuah naskah yang siap untuk diproduksi. Proses writing sangat tergantung pada proses sebelumnya yaitu proses pengumpulan materi dan bahan yang akan digunakan dalam produksi. Penulisan naskah ini difungsikan untuk mempermudah dan sebagai acuan oleh penyiar, Da'i, dan tim produksi saat melakukan produksi siaran Dakwah Keliling Majelis sehingga acara bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

Materi yang telah disiapkan untuk disusun dalam sebuah naskah merupakan materi yang telah dipilih dan mendapat persetujuan dari station manager. Sebagai acuan dalam proses produksi naskah yang disusun harus bisa difahami oleh seluruh tim produksi sehingga tidak terjadi kesalahan saat melakukan produksi. Untuk menghindari kesalahan sebelum melakukan produksi juga dilakukan rapat yang membahas tentang naskah yang telah disusun hingga tim produksi punya kesamaan dalam menafsirkan naskah.

Naskah yang disusun disini merupakan naskah yang berupa *rundown* dari seluruh rangkaian produksi dari awal hingga akhir. Untuk naskah yang menghadirkan da'i didalam hanya memuat garis besar dari isi materi yang disampaikan, sedangkan materinya akan disampaikan secara utuh oleh Da'i sendiri. Terutama pada program Dakwah Keliling Majelis ini, tema serta materi telah disiapkan langsung oleh Da'i dengan naskah yang jelas, yang sebelum melalui tahap produksi telah diberitahukan terlebih dahulu kepada tim produksi. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

2. Produksi

Produksi merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh proses pra produksi dilakukan dan seluruh bahan juga materi yang akan digunakan siap untuk dilakukan produksi. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

Proses produksi Dakwah Keliling Majelis ini dilakukan dua hari sebelum disajikan kepada pendengarnya setiap hari Kamis pukul 19.00 - 20.00 WIB. (Purnamasidi, dokumentasi: 23 Juni 2020).

a. *Vocal Recording*

Vocal recording merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh naskah yang ditulis siap untuk diproduksi. Proses *vocal recording* pada siaran Dakwah Keliling Majelis adalah proses untuk merekam suara Da'i pada majelis pengajian. (Purnamasidi, dokumentasi: 23 Juni 2020).

Sebelum melakukan siaran terlebih dahulu juga dipersiapkan beberapa hal seperti kesiapan dari tim produksi. Da'i dan penyiar juga harus melakukan persiapan seperti mempelajari naskah produksi yang telah dipersiapkan. Pemahaman atas naskah yang telah disusun berguna untuk meminimalisir sekecil mungkin kesalahan saat melakukan rekaman. Proses *vocal recording* perlu dipersiapkan dengan baik karena *vocal recording* dilakukan langsung menggunakan aplikasi computer yang disambungkan ke mixer sehingga tidak ada pengulangan. Proses mixing dan editing dilakukan setelah proses produksi siaran selesai. (Purnamasidi, dokumentasi: 23 Juni 2020).

Proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis memerlukan waktu untuk proses editing setelah siaran pengajian telah selesai semua. Seperti yang dikatakan oleh Amirudin:

“Proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis melalui proses recording dan editing terlebih dahulu, yaitu penggabungan seluruh suara yang dihasilkan dari Da'i, penyiar juga backsound dijadikan satu dengan menggunakan mixer sehingga dalam proses produksi ini membutuhkan persiapan yang matang terutama pada proses perencanaan”. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

b. *Mixing*

Mixing yaitu penggabungan hasil recording dengan musik atau sound effect lainnya. Proses *mixing* yang dilakukan pada penyajian siaran Dakwah Keliling Masjid masih terbilang sangat sederhana karena penggabungan yang dilakukan hanya antara Da'i di majelis dan penyiar yang ada di ruang studio dipadu dengan musik backsound yang mengiringinya yang dioperasikan

langsung oleh penyiar menggunakan mixer. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

Tehnik *mixing* yang digunakan pada proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis yaitu *The Fade* adalah pemudaran elemen suara secara perlahan dengan bertambah atau berkurangnya volume backsound saat masuknya suara penyiar atau Da'i. *The Fade In* adalah bertambahnya volume dari nol sampai pada level yang diinginkan yang biasanya digunakan untuk volume suara penyiar, Dai ataupun backsound. *The Fade Out* adalah berkurangnya volume dari level yang telah ada sampai nol yang digunakan pada saat akan mengalihkan dari acara ke komersial break. *The Cross Fade* adalah efek yang dibuat berdasarkan penghilangan satu suara untuk memunculkan suara yang lainnya. Untuk satu periode transisi yang pendek keduanya dapat didengar yang biasa digunakan saat penyiar masuk membuka program yang diiringi dengan backsound. Dan teknik terakhir yaitu *The Segue* adalah istilah yang diambil dari musik untuk mengidentifikasi transisi antara dua atau lebih elemen musik atau segmen program. *Segue* yang digunakan saat proses siaran Dakwah Keliling Majelis yaitu *fade* atau *cut* yaitu teknik yang secara tidak langsung telah terapkan pada program siaran Dakwah Keliling Majelis. (Purnamasidi, Observasi: 23 Juni 2020).

c. *On-Air*

On-air merupakan proses penyajian kepada audiens yang berbentuk hasil produksi. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

Jadwal penyiaran Dakwah Keliling Majelis adalah setiap hari Kamis pukul 19.00-20.00 WIB. Format siaran Dakwah Keliling Majelis secara tidak langsung. Pendengar yang berada dirumah bisa mendengarkan kajian tanpa harus datang ke majelis. Pada kajian ini juga nanti ada kesempatan Mad'u untuk bertanya. (Dayat, wawancara: 20 Mei 2020).

Proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis ini dilakukan dengan mempersiapkan seluruh peralatan yang ada, naskah serta seluruh tim produksi. Maka setelah peralatan yang digunakan siap dan seluruh tim produksi juga telah siap dibagiannya masing-masing proses produksi siap untuk dilakukan. Proses produksi ini dilakukan dengan menyampaikan seluruh materi yang telah disusun pada naskah.

Pada saat proses produksi berlangsung program direktur bersama dengan tim produksi berada di dalam studio untuk memberikan pengarahan kepada penyiar agar acara yang dibawakan bisa berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat on-air siaran Dakwah Keliling Majelis dipandu oleh penyiar yaitu Andre, Putra atau Dayat saja. Prosesnya adalah penyiar membuka acara dengan menyampaikan garis besar apa yang akan disampaikan Da'i. Selanjutnya baru secara utuh memutar hasil editing dari pengajian di Majelis. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

Contoh materi yang pernah disampaikan dengan tema “Berbisnis juga beribadah, oleh H.A Haris Suharto, Lc” adalah sebagai berikut:

“Harga barang ini dari majikan saya sepuluh ribu rupiah, jika bapak/ibu memerlukan, berniat membeli berapa?”. Mungkin kurang lebih seperti itulah disaat panutan kita Muhammad saw menawarkan barang dagangannya. Usaha jual beli yang dilakukan oleh beliau didasari oleh sifat kejujuran. Tidak sedikit yang tertarik Islam karena konsep ekonomi islam. Jika kita mencermati masa kejayaan Islam antara abad ke 7 hingga ke 14 Masehi, ekonomi dan agama seolah tidak terpisahkan. Islam disebarkan seiring dengan niaga/bisnis yang dijalankan ummat saat itu. Begitu juga di dunia barat hingga tahun 1700-an. Al-Qur'an menetapkan konsep dasar mengenai kegiatan ekonomi manusia seperti tercantum dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

“Dan apabila telah selesai melaksanakan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan selalulah mengingat Allah agar kamu beruntung”.

Ayat ini menegaskan agar ummat Islam berusaha (berniaga/berbisnis). Namun usaha dan niaga yang didasari oleh ajaran agama, yaitu selain

mendapatkan keuntungan berniaga di dunia juga akan mendapatkan keuntungan di akhirat. Dalam surat Al-ma'un ayat 3 terdapat ayat yang menyebutkan:

“Dan tidak mendorong memberi makan orang yang miskin”.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa mencari rezeki dalam berbagai bentuk, sekiranya berhasil dan mendapat keuntungan maka hasilnya tidak hanya untuk pribadi tapi juga berbagi kepada orang lain. Kalimat memberi makan (to'am), menurut beberapa ahli tafsir mengandung arti memberi jalan kepada orang lain untuk merasakan rezeki yang kita dapatkan dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan dan bentuk bentuk produktif lainnya untuk pemberdayaan masyarakat miskin.

Aktifitas ekonomi khususnya jual beli yang sesuai dengan Qur'an dan sunnah diantaranya adalah Murobahah yaitu membeli barang sesuai dengan rincian yang ditetapkan oleh kreditor (penghutang), keuntungan dan waktu pembayaran berdasarkan kedua belah pihak. Mudhorobah yaitu usaha bersama antara pemilik modal dan pelaku usaha. Rasio keuntungan dibagi dua berdasarkan kesepakatan. Dan yang terakhir adalah Musyarokah yaitu menyatukan modal untuk menjalankan usaha bersama dan mendapatkan keuntungan yang besaran-Nya ditentukan oleh modal yang dimiliki. Rasio keuntungan berdasarkan banyak atau sedikitnya modal yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.

Dalam hadist Rasulullah saw memberikan banyak apresiasi dan pujian kepada pelaku usaha (business man) yang jujur dan berakhlak. Salah satunya hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

“Pedagang atau pebisnis yang dipercaya lagi jujur akan bersama dengan Nabi, para Siddiqin, para Syuhada dan orang-orang yang sholeh”.

Setelah materi disampaikan, maka pada sesi kedua siaran Dakwah Keliling Majelis dilakukan sesi pertanyaan oleh Mad'u yang berada dalam majelis. Dalam acara ini tidak ada sesi pertanyaan dari pendengar, namun pendengar bisa request melalui via SMS atau WA tentang permintaan tema yang akan dibahas pada kajian berikutnya. (Dayat, wawancara:penyiar, 20 Juni 2020).

Tugas yang tidak kalah penting adalah tugas penyiar yang juga merangkap sebagai operator yaitu mengatur seluruh peralatan yang ada sehingga suara yang menjadi *out put* bisa tersaji dengan baik. Penyiar dalam mengoperasikan peralatan yang ada juga mendapat pengarahan dari program direktur. Penyiar disini mengatur suara yang keluar dengan tehnik yang digunakan yaitu *fade in to fade out* yang berupa penggabungan suara Da'i, penyiar dan juga musik pengiring atau backsound dengan menggunakan mixer sehingga suara yang dihasilkan bisa enak didengar. (Andre, wawancara: penyiar, 23 Juni 2020).

Saat berlangsungnya proses produksi, program direktur berhak merubah rencana yang telah disusun sebelumnya dengan melihat keadaan di lapangan saat proses produksi atau mempertimbangkan usulan dari tim produksi. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

Proses *vocal recording* dan *mixing* yaitu penggabungan hasil recording dengan musik atau sound effect yang dilakukan langsung menggunakan mixer sehingga program siaran yang disajikan jadi lebih menarik. Hasil dari produksi siaran Dakwah Keliling Majelis bisa berupa file disimpan didalam komputer yang telah akhir dari proses produksi dan juga bisa dioalah kembali oleh bagian produksi dan disimpan disebuah kepingan CD. Hasil akhir ini disimpan untuk digunakan sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi untuk menghasilkan produksi acara yang lebih baik. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020)

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan proses yang berisi evaluasi atas hasil akhir dari seluruh proses produksi. Proses evaluasi ini penting dilakukan untuk memperbaiki seluruh kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada seluruh proses produksi. Evaluasi ini juga digunakan untuk acuan dalam proses produksi berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada proses-proses produksi selanjutnya. Seperti yang dijelaskan Amirudin:

“Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengkoreksi seluruh proses produksi dari pra produksi dan produksi dengan melibatkan seluruh tim produksi sehingga apa yang menjadi kekurangan dan kesalahan saat proses produksi akan diketahui dan segera dicari solusinya agar proses produksi

selanjutnya bisa berjalan dengan baik.” (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

Proses evaluasi dilaksanakan dalam sebuah rapat yang melibatkan seluruh anggota tim produksi. Disini semua tim produksi menyampaikan segala bentuk kekurangan atau kesalahan yang selanjutnya akan dibahas bersama serta dicarikan bagaimana solusi untuk mengatasinya. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

Proses evaluasi untuk siaran Dakwah Keliling Majelis ini banyak membahas berbagai hal terkait dengan seluruh proses produksi. Beberapa hal yang dibahas dalam evaluasi diantaranya adalah (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020):

a. Materi dan tema yang disajikan

Penyajian materi dalam setiap program acara harus bisa memenuhi keinginan pendengar, begitu juga untuk penyajian program siaran Dakwah Keliling Majelis. Materi yang disajikan haruslah materi yang sekiranya bisa memberikan inspirasi pada para pendengar demi menambah pengetahuan dan kepercayaan terhadap ajaran Islam.

Bentuk evaluasi yang dilakukan pada materi yang telah disajikan adalah pada kelemahan atau kekurangan atas materi yang telah disajikan. Apakah materi yang disajikan telah bisa disampaikan dengan baik atau belum dengan durasi yang telah ditentukan saat perencanaan. Selain itu juga dilakukan evaluasi apakah materi yang disajikan mendapat banyak respon dari pendengar atau tidak dilihat dari interaktif respon pendengar yang masuk melalui SMS dan WA. Materi yang disajikan setidaknya bisa memberikan penjelasan yang mendalam terkait dengan apa yang menjadi pokok bahasan.

b. Teknik Penyampaian Materi

Selain materi yang disampaikan bisa menarik dalam menyajikan sebuah program siaran, pihak radio harus bisa mengemasnya dengan sebaik-baiknya dan menarik pendengar. Seorang penyiar atau Da'i dalam membawakan acara harus bisa memainkan emosi pendengar hingga pendengar terbawa dalam suasana yang mereka ciptakan. Bagaimana seorang Da'i dan penyiar yang menyampaikan materi tentunya harus bisa membawa pendengarnya menjadi

bagian dari pembicaraan yang dilakukan sehingga pendengar akan selalu mengikuti acara tersebut.

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah pada cara penyampaian materi terkait bagaimana Da'i atau penyiar menguraikan permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu variasi yang dilakukan saat berlangsungnya proses siaran juga berpengaruh untuk membuat acara lebih menarik lagi seperti pemutaran *backsound* dan teknis lainnya.

c. Kerja tim produksi

Proses produksi ini akan berjalan dengan baik jika seluruh tim produksi bisa bekerjasama antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Dengan melakukan koordinasi yang baik maka akan terbentuklah sebuah tim yang solid. Koordinasi antar bagian sangat diperlukan karena dalam proses produksi setiap bagian punya hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Bentuk evaluasi atas tim produksi ini terkait dengan bagaimana kerja masing-masing personil dalam menjalankan tugasnya masing masing dan juga kerjasama antar bagian sudah bisa berjalan dengan baik atau belum. Jika belum, maka kinerja harus lebih ditingkatkan lagi atau teguran dan sanksi yang siap diberikan program direktur kepada personil.

d. Kendala dalam proses produksi

Saat berlangsungnya proses produksi tentunya juga terjadi beberapa kendala yang dihadapi. Evaluasi terhadap kendala yang terjadi saat proses produksi adalah agar saat terjadi kendala yang sama bisa langsung diatasi dengan baik.

Kendala yang sering dialami saat proses produksi biasanya terkait dengan masalah teknis seperti komputer macet atau *hang*, listrik padam sementara UPS Genset rusak, dan peralatan yang tiba-tiba rusak. Kendala lain atau non teknis yang juga pernah terjadi adalah kerja tim produksi yang merangkap, Da'i yang ganti, program acara yang melebihi waktu yang sudah ditetapkan dan biasanya disebut dengan istilah *Over Run* atau acara yang minim dengan waktu atau durasi dengan istilah *Under Run*, Penyiar tidak disiplin pada waktu jam siar, cuaca yang tidak mendukung seperti petir dan kilat. Solusi yang

diberikan untuk kendala teknis yaitu selain melakukan pengecekan alat sebelum proses produksi berlangsung, tim produksi juga harus sudah mengetahui cara perbaikan jika hal serupa terjadi kembali dan untuk listrik padam pihak Purnamasidi sedang mengusahakan untuk membeli genset yang baru karena genset sebelumnya telah rusak. Jika Da'i tiba-tiba akan ganti orang, hendaknya bisa konfirmasi terlebih dahulu sebelum dimulai proses produksi. Untuk mengantisipasi *over run* maka yang harus dilakukan adalah *delete* (penghapusan) beberapa item on air acara sesuai dalam waktu siaran atau log siaran dan untuk *under run*.

Menurut Amirudin selaku station manager dan program direktur Purnamasidi, proses evaluasi yang dilakukan di radio Purnamasidi 98FM merupakan langkah awal dan bahan referensi dalam melakukan perencanaan untuk program siaran yang akan dilakukan berikutnya. Proses evaluasi yang dilakukan setiap sebulan sekali ini cukup memberikan dampak positif terhadap kualitas acara di radio Purnamasidi 98 FM.

BAB IV

ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH KELILING MAJELIS

DI RADIO PURNAMASIDI 98 FM WONOSOBO

A. Analisis Siaran Dakwah Keliling Majelis

Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo merupakan radio swasta yang berusaha mengemas pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan lebih menarik dan lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat. Dalam pembuatan program Dakwah Keliling Majelis, radio Purnamasidi 98 FM berusaha untuk menyuguhkan siaran yang benar-benar berkualitas, baik dari segi materi ataupun dari layak jualnya suatu program siaran. Sebagai radio yang lahir di tengah-tengah masyarakat yang *notebene* beragama Islam tentunya radio Purnamasidi 98 FM tidak bisa melepaskan diri dari tugasnya sebagai penyampai pesan-pesan dakwah. Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan yang fitrah dan cenderung kearah kebaikan. Oleh karena itu apabila ada penyimpangan karena pengaruh lingkungan, sesungguhnya mereka masih bisa kembali ke jalan yang lurus. Itulah yang mendasari pembuatan program siaran Dakwah Keliling Majelis sebagai wujud tanggungjawab dari keberadaannya di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

Program ini disiarkan setiap hari kamis pukul 19.00-20.00 WIB. Materi di dalam program ini mengangkat tema yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari di masyarakat, sehingga ditujukan agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan terjawab dalam program ini. Setiap pelaksanaan produksi memerlukan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat dalam pengambilan materi, suara dan dari segi aspek lainnya. Terdapat tiga tahapan sesuai dengan *Standar Operasional Procedure* yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tiga tahapan tersebut yang akan menjadi landasan teori peneliti untuk menganalisis proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis di radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo. Dakwah Keliling Majelis merupakan program religi yang dikemas secara apik karena sang penceramah atau Da'inya melakukan dakwah ditempat

majelis langsung dan tidak melakukan recording di dalam studio. Tujuannya agar masyarakat yang tidak datang langsung ke majelis tetap bisa merasakan nuansa seperti sedang mengaji di majelis. Dan mad'u yang berada di majelis lebih antusias mengikuti pengajian. Dari segi penetapan jadwal produksi siaran Dakwah Keliling Majelis telah sesuai dengan penetapan *prime time* standar siaran radio. Sesuai dengan yang diungkapkan Effendi bahwa:

“Waktu yang terbaik (prime time) dalam siaran radio adalah antara jam 19.00-23.00. Pada jam tersebut siaran radio dapat diterima dengan baik dan pendengarnya paling banyak. Program acara yang disiarkan hendaknya merupakan program unggulan. (Effendi, 1990 : 121).

Program ini disiarkan setiap hari kamis pukul 19.00-20.00 WIB. Pengambilan waktu untuk menyiarkan ini cukup efisien, karena waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk berkumpul bersama keluarga. Dimana pada daerah Wonosobo, waktu sore menjelang malam digunakan untuk mengaji bersama keluarga karena melaksanakan program daerah yaitu senja keluarga. Sehingga waktu ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meraup keuntungan. Tujuannya agar masyarakat yang mendengarkan tidak merasa bosan dan mempunyai pandangan luas terhadap background yang ditampilkan di dalam program tersebut.

Pada bab III telah dipaparkan data-data tentang proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis di radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo dengan melalui tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Untuk langkah selanjutnya adalah memberikan suatu analisa terhadap data-data yang telah disajikan.

B. Analisis Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis

Produk dari radio Purnamasidi 98 FM yang dikemas dalam bentuk ceramah salah satunya adalah Dakwah Keliling Majelis. Sebelum disiarkan suatu program dibutuhkan persiapan yang matang. Segala usaha untuk mewujudkan siaran yang menarik pasti dilakukan dari pengumpulan ide ataupun gagasan, serta pembentukan tim produksi. Suatu program yang memerlukan peralatan, orang dan biaya produksi membutuhkan suatu tim produksi yang rapi agar pelaksanaan produksi jelas dan efisien.

Menurut Wibowo (1997: 39) pra produksi adalah suatu tahapan yang sangat penting sebab jika tahapan ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres.

“Pada saat melakukan meeting yang perlu diperhatikan adalah pesan yang disampaikan kepada pendengar itu seperti apa, format produksinya bagaimana, lalu mau dibikin di luar studio atau di dalam studio, banyaknya crew, tema apa saja, durasinya berapa lama, oh ya, satu lagi masalah anggaran dana, kalau bahas dana kita memang minimalis, namun meskipun begitu kita tetap berusaha menghasilkan program dakwah yang berkualitas dan layak untuk dinikmati masyarakat khususnya Wonosobo. Itu semua yang kami benar-benar perhatikan, apalagi produksi ini untuk kepentingan umat Islam di Wonosobo”. (Amirudin, wawancara: *station manager*, 23 Juni 2020).

1. Pra Produksi Siran Dakwah Keliling Majelis

Sebagaimana data yang telah dipaparkan dalam Bab III, pada tahap pra produksi planning program Dakwah Keliling Majelis berawal dari penemuan ide serta materi program dan dilanjutkan dengan perencanaan mulai dari lokasi pengambilan suara (*record*), waktu, dan Da’i yang akan terlibat dalam program Dakwah Keliling Majelis. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, bahwa pra produksi planning ide atau gagasan merupakan tanggung jawab seorang stasiun program yang bersangkutan. Selanjutnya stasiun program menyelenggarakan meeting serta menyiapkan berbagai hal yang sifatnya mendukung program.

a. *Planning*

Tahapan ini meliputi merencanakan pembuatan materi produksi, penceramah (da’i), sarana produksi, lokasi produksi, biaya produksi dan organisasi pelaksana produksi. Perencanaan dibuat ketika meeting produksi berlangsung. Perencanaan yang baik tentu akan memotivasi kerabat kerja untuk bekerja secara maksimal dan memahami tugas masing-masing yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Penemu ide Dakwah Keliling Majelis adalah seorang program direktur itu sendiri yaitu Amirudin yang merangkap sebagai penanggung jawab program. Ide tersebut ditemukan tanggal 1 Mei 2019. Dalam mencari ide gagasan seorang program direktur memperhatikan beberapa hal antara lain:

- 1) Apakah ide atau gagasan tersebut cukup menarik.
- 2) Apakah kekuatan yang tersembunyi dalam ide atau gagasan tadi.
- 3) Apakah ide atau gagasan tadi dapat dirubah menjadi program siaran, sekiranya apa manfaat bagi khalayak dan bagaimana dampaknya.
- 4) Kalau ide tadi diangkat menjadi program siaran, harus ada alasan yang meyakinkan. (Subroto, 1994: 176)

Setelah ide didapatkan perlu adanya riset selama satu minggu untuk mengetahui lebih jelas, oleh karena itu *crew* Dakwah Keliling Majelis melakukan pengumpulan data dan survei lokasi dan menghubungi Da'i yang akan menjadi penceramah di program Dakwah Keliling Majelis dimulai tanggal 25 April- 2 Mei 2019. Dari hasil riset membuat naskah. Setelah tim riset melihat lokasi, mereka mendiskusikan kepada direktur program untuk mendapatkan persetujuan.

Setelah penemuan ide dan riset maka langkah selanjutnya yaitu mengadakan meeting untuk mematangkan konsep. Meeting dilakukan pada tanggal 5-8 Mei 2019 bersama *crew* yang terlibat untuk pembahasan konsep yang akan diproduksi untuk satu kali siaran per minggu.

Selama proses *meeting*, program direktur mengajukan ide judul program siaran Dakwah Keliling Majelis. Ide ini didapatkan oleh program direktur karena melakukan proses *recording* di luar studio dan memperkenalkan bahwa di Wonosobo ada banyak majelis yang dapat dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Setelah judul program disetujui program direktur membicarakan tempat dimana proses *recording* dilakukan yaitu di Aula Masjid Al- Akrom Wonosobo. Karena disitu terdapat Majelis pengajian yang ramai dikunjungi masyarakat Wonosobo.

Setelah judul program dan lokasi ditentukan, program direktur mengajukan kepada *crew* bahwa produksi ini agar dapat bekerjasama dengan Majelis Pengajian Al-Akrom dan Da'i yang akan mengisi ditentukan oleh pihak Majelis Al-Akrom. Pihak majelis mengajukan beberapa Da'i yang akan mengisi acara tersebut dengan kriteria mempunyai kemampuan dalam

berdakwah dan mempunyai pandangan luas terhadap Islam, tentunya juga Da'i yang sudah kondang di Wonosobo.

Penentuan pengambilan suara sudah ditentukan di dalam *meeting* bersama *crew* yang bertugas. *Recording* menggunakan mikrofon yang telah disiapkan dari *crew* agar suara dari Da'i tetap jernih. Dan ada juga mikrofon untuk mengambil suara mad'u, jadi terkesan seperti mendengarkan pengajian majelis secara langsung.

Garis besar tujuan program Dakwah Keliling Majelis adalah memberikan informasi yang dapat mencerdaskan, memotivasi dan menginspirasi serta dapat menyentuh hati masyarakat tentang masalah-masalah sosial dan kemasyarakatan untuk menyadarkan para audiens bahwa tidak ada kesempurnaan di dunia ini, namun menjadi manusia yang lebih baik itu sangat diperlukan.

b. *Collecting*

Collecting merupakan tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh bahan atau materi yang diperlukan dalam proses produksi acara Dakwah Keliling Majelis. Proses *Collecting* ini dijalankan setelah seluruh tahapan dalam perencanaan telah diputuskan terutama terkait dengan materi dan juga narasumber yang akan mengisi acara. (Amirudin, wawancara: *stasion manager*, 23 Juni 2020).

Adapun beberapa komponen produksi yaitu :

1) Materi Produksi

Di dalam sebuah *meeting* produksi, materi yang digunakan untuk program Dakwah Keliling Majelis tidak sepenuhnya program direktur yang menentukan. Ada beberapa tema yang diajukan oleh penceramah itu sendiri dan disetujui oleh program direktur sehingga untuk kelanjutan episodenya menggunakan tema tersebut. Materi yang digunakan dalam program Dakwah Keliling Majelis adalah materi keagamaan. Masyarakat Wonosobo identik dengan petani, perdagangan bahkan beberapa golongan masyarakat sudah mulai

terjun ke dunia bisnis. Permintaan dari majelis untuk tema yang pertama kali dibahas yaitu mengenai berbisnis didalam Agama Islam, dan membahas segala aturan untuk berbisnis yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Materi yang digunakan pada program Dakwah Keliling Majelis mengangkat tema-tema yang menjadi masalah sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu radio Purnamasidi sangat memikirkan secara matang tema yang akan digunakan pada episode pertama siaran Dakwah Keliling Majelis agar mendapatkan respon baik dari para pendengar. Maka dari itu sebisa mungkin radio Purnamasidi menyuguhkan siaran agama yang berkompeten.

2) Da'i

Da'i pada program siaran Dakwah Keliling Majelis dipilih dari warga asli Wonosobo itu sendiri yang mempunyai bakat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan berani disiarkan di radio Purnamasidi. Program direktur menginginkan warga asli Wonosobo itu sendiri karena mempunyai gambaran bahwa masyarakat akan begitu dekat dan mengenal Da'i yang ada di siaran radio sehingga akan merasa tertarik untuk mendengar dimana sasaran pendengarnya adalah Wonosobo dan sekitarnya.

3) Sarana Produksi

Pada dasarnya alat tidak boleh menjadi penghambat berlangsungnya proses kreatif dalam suatu produksi siaran radio, karena bobot produksi yang optimal sama sekali tidak ditentukan oleh kecanggihan peralatan, melainkan kreatifitas pribadi atau tim yang menangani peralatan produksi tersebut. Kecanggihan peralatan menjadi tidak bernilai dan sia-sia, jika berada di tangan orang yang hanya terampil tanpa mempunyai kreativitas dan visi dalam produksi suatu program. Sebaliknya, di tangan seorang yang terampil dan memiliki kreativitas serta visi dalam memproduksi suatu program radio, maka alat akan menjadi sarana yang mampu menyajikan hasil

produksi secara maksimal dan berkualitas. Peralatan yang ada di radio Purnamasidi sudah memenuhi *standard broadcasting*, akan tetapi masih ada kekurangan terutama pada mikrofon, di dalam studio terdapat enam mikrofon, dua mikrofon sudah sering rusak dan mengakibatkan suara tidak terlalu jernih. Hal ini bisa disiasati dengan memperbaiki mikrofon dan bagian yang membungkusnya dibersihkan. Sarana atau alat yang digunakan untuk memproduksi program Dakwah Keliling Majelis sangat sederhana yaitu dengan alat yang dimiliki oleh radio Purnamasi 98 FM Wonosobo diantaranya:

- a) Mixer solidyne digital power modelo 2300 XL serie 1685M2.
 - b) Komputer merk Samsung slim 60 Hz made in China 2007.
 - c) Mikrofon berjenis one directional mike atau mikrofon yang hanya bisa menangkap suara dari satu arah dengan merk oktava, ini digunakan oleh Da'i sehingga suara lebih fokus.
 - d) Headphone dengan merk Philips type Kn 530/streo.
 - e) 1 unit mobil untuk *crew* dan membawa peralatan.
- 4) Lokasi Produksi

Penentuan lokasi dibahas dalam *meeting* produksi untuk didiskusikan bersama kepada program direktur. Setelah program direktur sepakat, di kemudian hari akan dilakukan *hunting* lokasi terlebih dahulu agar kerabat kerja dapat mengetahui bagaimana gambaran lokasi yang akan dijadikan tempat untuk *recording*. Lokasi yang ditentukan adalah di Wonosobo khususnya di masjid Al-Akrom yang berjarak sekitar 10,9 KM dan menghabiskan waktu 30 menit untuk sampai lokasi.

5) Biaya Produksi

Seluruh biaya produksi program Dakwah Keliling Majelis adalah Rp.200.000

6) Organisasi Pelaksanaan Produksi

Proses produksi memerlukan waktu sekitar dua jam dan memerlukan tenaga profesional sebagai upaya menghasilkan program

yang baik. Kerabat kerja yang terjun langsung untuk melakukan proses recording di lapangan berjumlah 3 orang diantaranya:

- a) Penanggung jawab program, bertugas mengkoordinasi seluruh kegiatan recording karena menjadi orang yang bertanggung jawab mulai proses pre produksi, produksi, dan pasca produksi.
- b) Recorder, atau penata suara adalah orang yang bertanggung jawab mengambil suara dari Da'i dan jamaah yang ada di majelis.
- c) Da'i, pembantu dan penerus dakwah para rasul yang mengajak umat manusia kepada jalan Allah dituntut untuk mengeluarkan suara yang jelas ketika proses *recording* sedang berlangsung.

Meskipun minimal dalam kerabat kerja di program Dakwah Keliling Majelis, hasil produksi juga dipikirkan secara maksimal agar menghasilkan suatu siaran yang berkualitas. Dalam melaksanakan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi dua satuan kerja, yang terdiri dari satuan kerja produksi, dan satuan kerja fasilitasi produksi.

7) Tema dalam program siaran Dakwah Keliling Majelis

Dalam menentukan tema yang akan disiarkan, tim produksi program siaran Dakwah Keliling Majelis mengikuti tema yang diajukan oleh penceramah. Meskipun bebas dalam memilih tema, tim produksi program siaran Dakwah Keliling Majelis selalu berusaha untuk menyiarkan acara yang mencerdaskan, menghibur dan menyentuh hati.

Tema yang akan diproduksi pada kesempatan pertama ini yaitu Berbisnis juga Beribadah seperti yang di usulkan Da'i dan sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat Wonosobo. Karena pada prinsipnya berdagang harus menerapkan kejujuran yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Dan konsep ekonomi Islam yang harus dipahami agar berbisnis kita dapat menjadi ibadah.

Awal program diberikan jingle pembuka yang berguna untuk menandakan kepada pendengar tentang karakter program yang akan

diberikan. Acara dibuka dengan jingle. Kemudian dibuka terlebih dahulu oleh penyiar di studio untuk memberikan gambaran sedikit mengenai pengajian yang akan dibahas. Kemudian baru diserahkan kepada Da'i untuk memberikan ceramahnya. Setelah selesai memberikan ceramah ada kesempatan untuk jamaah bertanya. Setelah selesai baru doa penutup kemudian penyiar dari studio menutup acara dan diputarkan jingle penutup. Produksi di majelis ini menggunakan dua mikrofon berjenis *one directional mike* atau mikrofon yang hanya bisa menangkap suara dari satu arah dengan merk oktava, ini digunakan oleh Da'i sehingga suara lebih fokus.

Proses *writing* pada siaran Dakwah Keliling Majelis tidak banyak memakan waktu lama karena untuk format acara ceramah pengajian maka naskah disiapkan oleh Da'i yang telah disetujui oleh pihak Purnamasidi. Walaupun begitu hal tersebut tidak menjadi masalah karena proses produksi dapat berjalan dengan baik.

2. Produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis

Setelah tahap perencanaan selesai, selanjutnya adalah tahap produksi. Menurut lokasi produksi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio.
- b. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di luar studio.
- c. Produksi yang merupakan gabungan di dalam dan di luar studio
(Subroto,1994:47)

Proses produksi Dakwah Keliling Majelis dimulai tanggal 9 Mei 2019, dilakukan di pagi hari selama kurang lebih dua jam. Format yang digunakan dalam program ini adalah ceramah. Dalam pelaksanaan produksi Dakwah Keliling Majelis semua tim ikut bertanggung jawab, dari program direktur, recorder, dan bagian-bagian lainnya karena *record* dilakukan selama kurang lebih dua jam. Setiap individu harus memiliki tanggung jawab atas tugasnya agar selama *record* tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Proses produksi di radio Purnamasidi 98FM untuk program siaran Dakwah Keliling Majelis diawali dengan proses *vocal recording* yang langsung ditempat

majelis itu sendiri. Kemudian setelah recording baru menggunakan aplikasi komputer yang disambungkan ke *mixer* begitu juga dengan mixing dan berbagai teknik *mixing* yang dilakukan. Melihat proses produksi Dakwah Keliling Majelis secara langsung bisa diketahui bahwa penyiar pun sudah menguasai tehnik dasar tersebut dalam mengambil lahan operator. Walaupun begitu proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis telah berjalan baik, terlihat dari penanganan masalah yang ada dan respon dari pendengar melalui sms, atau sosial media radio Purnamasidi. Produksi dilakukan dua hari sebelum *on-air* siaran Dakwah Keliling Majelis.

Untuk *on-air* dilakukan secara tidak langsung (*taping*). Dari respon para audiens melalui sms, Instagram, dan Facebook antusias dengan pembahasan tersebut dan merespon baik agar program siaran Dakwah Keliling Majelis ini untuk terus ada. Menjadi wadah bertanya dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama bagi mereka karena pendengar berbagai kalangan bisa mendengarkan pembahasan yang berbeda setiap minggunya.

Proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis telah berjalan dengan baik berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa proses produksi yang dilakukan tim produksi Purnamasidi untuk siaran Dakwah Keliling Majelis sesuai teori Masduki yang langsung melewati tahap *vocal recording*, *mixing* dan *on-air*. Bisa dikatakan untuk tahap produksi yang dilakukan pada program siaran Dakwah Keliling Majelis tidak begitu rumit karena semua tugas telah terbagi dengan jelas dan tim produksi hanya tinggal menjalankan rencana produksi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tidak dipungkiri masih terdapat beberapa masalah teknis dan non teknis yang dihadapi tapi dari hasil observasi dan hasil wawancara, permasalahan yang dihadapi masih bisa teratasi dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan penanggungjawab program produksi Aminudin pada tanggal 23 Juni 2020, perencana biaya selama produksi adalah Rp.200.000. Radio Purnamasidi bekerjasama dengan majelis Al-Akrom. Di setiap kegiatan Majelis Al-Akrom selalu menampilkan logo Radio Purnamasidi, begitupun sebaliknya setiap siaran radio Purnamasidi akan menyebutkan Majelis Al-Akrom. Lokasi *record*

dilakukan di luar studio dan diedit di dalam studio menggunakan Adobe Audition Premiere Pro. Aplikasi ini juga digunakan untuk menghilangkan suara yang tidak diinginkan seperti angin atau hembusan napas.

3. Pasca Produksi Siaran Dakwah Keliling Majelis

Pasca produksi merupakan tahapan akhir untuk penyempurnaan produksi sebelum disiarkan. Tahapan ini memiliki tiga langkah utama, yaitu editing offline, editing online dan mixing. (Wibowo, 2007: 42)

a. Editing offline

Editing offline pada program Dakwah Keliling Majelis hanya melakukan pengeditan pada suara mentah hasil *record* agar menjadi lebih rapi namun masih dalam bentuk standarisasi yang kasar. Suara mentah yang dihasilkan oleh recorder sesuai dengan urutan yang telah ditentukan oleh program direktur. Di dalam proses *capture* ini, suara mentah belum ada penambahan efek yang mendukung.

b. Editing Online

Bagian editing online banyak melakukan polesan-olesan dari hasil yang diberikan oleh bagian editing offline. Suara mentah yang sudah di *capture* dimasukkan dalam software untuk melakukan *solving* (pemindahan suara yang halus dengan polesan musik dan backsound yang bervariasi sampai pada perubahan judul dan title). Berikut ini urutan proses editing online:

- 1) Rekaman yang tidak sesuai dengan *rounddown* akan diperbaiki, dengan cara perampingan atau *cropping* menyesuaikan waktu yang ada.
- 2) Pemilihan rekaman program Dakwah Keliling Majelis, pengisian sound efek atau backsound yang dibutuhkan dalam rekaman tersebut dan penyambungan rekaman setiap *shoot per scene*.

Program Dakwah Keliling Majelis merupakan siaran tidak langsung atau *tapping*, maka membutuhkan penyuntingan editor berdasarkan format program yang dibuat dan juga pemotongan rekaman jika ada kelebihan waktu dan merusak makna dari suatu rekaman dan alur pembahasan serta pesan yang terkandung didalamnya. Software yang digunakan oleh editor adalah Adobe Audition Premier Pro. Sedangkan aplikasi *photosopcs* digunakan untuk editing

foto atau pamflet acara ini yang nanti akan disebarakan pada media sosial. Setelah editing online ini dilanjutkan ke proses mixing.

c. Mixing

Tahapan ini merupakan tahapan menyesuaikan, menyelaraskan, menyeimbangkan suara, dan pemberian efek suara berupa musik pada program Dakwah Keliling Majelis dengan memperlihatkan kepentingan rekaman yang yang ditampilkan. Keseimbangan sound effect, suara asli dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu suara satu dengan yang lain. Proses mixing adalah bagian yang penting dalam pasca produksi, setelah selesai biasanya editor akan melakukan *review*. Review dilakukan karena program Dakwah Keliling Majelis tidak live dan bersifat tunda (*taping*). Setelah *review* selesai maka program Dakwah Keliling Majelis siap disiarkan.

d. Evaluasi

Proses evaluasi pada siaran Dakwah Keliling Majelis dilakukan dengan memutar ulang hasil rekaman yang ada. Proses evaluasi pada pelaksanaan siaran Dakwah Keliling Majelis selama ini telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari semakin baiknya proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis karena evaluasi yang dilakukan juga berpengaruh pada bagaimana produksi selanjutnya. Terutama pada kendala yang pernah dihadapi agar jika terjadi kendala yang sama bisa lebih cepat teratasi.

Berdasarkan data yang ada tentang hambatan yang dihadapi oleh radio Purnamasidi, maka analisa yang bisa diberikan ialah untuk lancar melakukan produksi yang benar-benar baik dan sempurna di telinga pendengar memang tidak mudah, banyak tantangan yang akan dihadapi. Oleh karena itu diperlukan kesabaran dalam mengelola radio dakwah ini. Namun demikian yang perlu diingat ialah bahwa radio Purnamasidi selaku radio dakwah dengan visi dan misinya yang mulia jika diiringi dengan niat ikhlas karena Allah, insyaAllah akan mendapatkan ganjaran pahala disisi Allah. Dan dengan begitu kemudahan jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada akan didapatkan dengan mudah.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh tim produksi radio Purnamasidi antara lain sebagai berikut:

1) Kendala Teknis

Kendala teknis yang biasa terjadi di radio Purnamasidi adalah mikrofon untuk recording Da'i saat ceramah macet. Saat proses editing, komputer macet atau *hang*, listrik padam sementara UPS genset rusak, dan peralatan yang tiba-tiba rusak. Namun hingga saat ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tim produksi dapat mengatasi kendala tersebut kecuali genset yang baru akan dibeli karena genset sebelumnya tidak dapat digunakan lagi.

2) Kendala Non Teknis

Kendala non teknis yang biasa terjadi di radio Purnamasidi adalah kerja tim produksi yang merangkap, Da'i yang tiba-tiba ganti, program acara yang melebihi waktu yang sudah ditetapkan dan biasanya disebut dengan istilah *Over Run* atau acara minim dengan waktu atau durasi dengan istilah *Under Run*, penyiar tidak disiplin pada waktu jam siar, cuaca yang tidak mendukung seperti petir dan kilat.

Seperti analisa diatas, proses pasca produksi atau evaluasi yang dilakukan Purnamasidi telah berjalan dengan baik dan materi serta penyuguhan yang semakin menarik dan penanganan kendala-kendala yang ada dengan cepat sehingga proses evaluasi yang dilakukan sebulan sekali ini dapat berdampak baik untuk program siaran Dakwah Keliling Majelis kedepannya.

Secara umum proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis yang dilakukan mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi telah berjalan dengan baik sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedure*). Sama seperti yang diungkapkan Masduki bahwa:

“Pada dasarnya dalam proses produksi acara radio mulai dari perencanaan hingga evaluasi yang semuanya masuk dalam Standar Operasional Prosedure (SOP) siaran radio.” (Masduki, 2004: 46).

Namun, dengan semakin banyaknya bermunculan radio dakwah di Wonosobo semoga radio Purnamasidi tetap bertahan dengan komitmennya dan semakin meningkatkan pengetahuan dan kualitas kerja sehingga Purnamasidi semakin nyata di telinga pendengar dan tetap mendapat tempat mendapat tempat di hati pendengar sampai kapanpun. Dengan selalu membuka diri untuk kritik dan saran yang masuk demi kemajuan radio Purnamasidi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab III dan hasil analisa pada bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Pra Produksi

Pra produksi siaran Dakwah Keliling Majelis melalui tiga tahapan yaitu: *Planning* (Perencanaan). Pertama penemuan ide ini berawal dari seorang program direktur yang memikirkan sebuah tema agar sesuai dengan persoalan yang terjadi di masyarakat. Berawal dari seorang program direktur yang mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat seperti sosial, keagamaan, ekonomi, dan budaya. Dari observasi seorang program direktur munculah sebuah ide yang akan diproduksi dalam program Dakwah Keliling Majelis. Setelah ide tersebut didapatkan kemudian melakukan meeting bersama crew yang terlibat untuk mendapatkan persetujuan bersama. Kedua *Planning*, yaitu untuk mengumpulkan materi-materi yang dibutuhkan dalam proses produksi yaitu menghubungi Da'i, mempersiapkan peralatan dan sarana produksi. Selanjutnya *writing*, yaitu penulisan naskah materi yang pada produksi ini Da'i menulis naskah sendiri dan disetujui oleh program direktur.

2. Produksi

Proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis terdiri dari *vocal recording*, *mixing* dan *on air*. Sebelum melakukan proses *record* tim produksi melakukan persiapan hal-hal yang diperlukan terlebih dahulu seperti membereskan kontrak, surat menyurat, perizinan tempat karena proses *record* dilakukan di luar studio. Setelah semua selesai barulah melakukan proses *record* dan tempatnya di Aula Masjid Al-Akrom Wonosobo. Tidak lupa tim produksi mencatat *time code* agar mudah untuk melakukan proses editing.

3. Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi proses ini melalui beberapa tahapan yaitu editing, *review*, penayangan dan evaluasi. Setelah proses *record* selesai, rekaman segera di *capture* untuk proses selanjutnya yaitu editing. Editor melakukan proses editing untuk penyuntingan suara maupun *backsound*, dan *sound effect*. Sebelum melakukan *on air*, semua rekaman dilakukan *review* agar kesalahan-kesalahan yang terjadi terminimalisir. Evaluasi dilakukan selama sebulan sekali untuk program siaran Dakwah Keliling Majelis.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisa data yang diperoleh dari pelaksanaan proses produksi Dakwah Keliling Majelis di radio Purnamasidi 98 FM mengenai bagaimana proses produksi maka disini penulis akan memberikan suara demi kemajuan Purnamasidi 98 FM terutama pada pelaksanaan proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis yaitu:

1. Untuk radio Purnamasidi 98 FM agar melakukan pencarian untuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan mahir dibidangnya untuk menempati posisi Purnamasidi yang kosong sehingga tidak ada lagi tim produksi yang merangkap kerja dan proses produksi akan berjalan lebih maksimal.
2. Untuk tim produksi agar selalu melakukan inovasi terhadap tema, materi, hiburan saat di majelis, dan Da'i yang selalu menarik dalam ceramahnya. Lebih banyak juga untuk memberikan tema yang berhubungan dengan remaja saat ini agar di malam hari pun mereka memiliki hiburan yang positif.
3. Untuk tim produksi agar membuat *rundown* tema atau pokok bahasan yang akan disajikan dalam setiap pertemuan yang memudahkan tim penyiar juga pendengar.
4. Untuk seluruh tim produksi khususnya penyiar agar meningkatkan kedisiplinan khususnya dalam program Dakwah Keliling Majelis.
5. Meningkatkan kualitas kerja masing-masing personil Radio Purnamasidi 98 FM serta meningkatkan nilai Dakwah Islam yang ada pada setiap anggota sesuai dengan radio Purnamasidi yang dari awal kemunculannya berkomitmen sebagai radio dakwah dan menjunjung visi dan misinya.

C. Penutup

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Proses Produksi Siaran ‘Dakwah Keliling Majelis’ di Radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo” dengan lancar. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. 2010 .*Broadcasting to be Broadcaster*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Aziz,A.M.2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, W.1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- JB Wahyudi. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Lexy J, Moleong. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja /Rosdakarya.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LkiS.
- _____. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: LkiS.
- Morissan. 2013. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana
- Nata, A. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pimay, A. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.

- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmat, J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanwar, A. 1986. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Da'wah IAIN Walisongo.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suprayogo, Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmanto, A, dkk. 2008. *Manajemen dan Produksi Radio Komunitas*. Yogyakarta: Combine Reseource Instution.
- Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran Pasal 1 ayat 1.
- Peraturan Pemerintah Tentang Penyiaran Lihat Pasal 31 (5) Undang-Undang Penyiran No. 32 tahun 2002. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.
- Poerwadarminto, W. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat pembinaan dan perkembangan Bahasa, Depdikbus. Jakarta: Balai Pustaka.

Radio Purnamasidi 98 FM. 2020. *Dokumen Profil Purnamasidi Wonosobo*.

Jurnal

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Skripsi

Jumianto. 2016. *Program Analisis Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam di Radio Café 95.1 FM Purwodadi*.

Kurniati. 2010. *Dakwah Islam Melalui Media Radio (Analisis terhadap Program Siaran Dakwah Islam di Radio CBS 95.5 FM Slawi)*.

Mazaya, Vyki. 2011. *Pengembangan Dakwah Melalui Produksi Program Reality Show Pelita Hati*.

Mulyati. 2011. *Program Siaran Dakwah di Radio Ngabar FM 106,2, Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo*.

Ulya, Saidatul. 2013. *Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro*.

Internet

www.purnamasidi.com

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo?
2. Apa visi dan misi radio Purnamasdi 98FM Wonosobo?
3. Kapan program siaran Dakwah Keliling Majelis mulai diproduksi?
4. Kapan jam siaran program Dakwah Keliling Majelis ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam Program Siaran Dakwah Keliling Majelis ?
6. Apa kelebihan dari Proses Produksi Program Siaran Dakwah Keliling Majelis di Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo?
7. Apa tujuan didirikan program Siaran Dakwah Keliling Majelis di Radio Purnamasidi 98FM Wonosobo?
8. Kapan program Dakwah Keliling Majelis dilakukan?
9. Siapa saja crew yang terlibat dalam program Dakwah Keliling Majelis?
10. Dimana lokasi siaran Dakwah Keliling Majelis dilakukan?
11. Mengapa judul dari program ini Dakwah Keliling Majelis?
12. Tujuan dalam memproduksi siaran Dakwah Keliling Majelis ini seperti apa?
13. Bagaimana SOP (Standar Operasional Procedur) yang di tetapkan dalam proses produksi di radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo?
14. Apa saja sarana produksi yang ada di radio Purnamasidi 98 FM Wonosobo?
15. Bagaimana Proses editing yang ada di Purnamasidi 98 FM Wonosobo?
16. Apakah setelah melakukan editing perlu mengecek kembali?
17. Bagaimana audio yang ada di Purnamasidi 98 FM Wonosobo?
18. Bagaimana proses produksi siaran Dakwah Keliling Majelis?
19. Apakah hasil sudah sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan?

LAMPIRAN



Studio Radio Purnamasidi 98 FM dan beberapa crew



Penyiar dalam menjalankan operator saat siaran



Wawancara dengan *station manager* radio Purnamasidi



Majelis pengajian tempat *record* produksi program

Dakwah Keliling Majelis



Kantor radio Purnamasidi 98 FM dari depan



Rapat *crew* radio Purnamasidi sebelum produksi program

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Reny Atika Asya'roni
Nim : 1601026077
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 09 November 1997
Alamat Asal : Dempel Rt 03 Rw 04 Kalibawang Wonosobo
Email : renyatika91@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. RA Masyitoh
2. SD N 1 Sapuran
3. SMP N 1 Kalibawang
4. SMA N 1 Sapuran
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 17 Juli 2020

Penulis

Reny Atika Asya'roni

1601026077